

**PENGARUH MODEL *TALKING STICK* TERHADAP PERKEMBANGAN
BERBAHASA LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-AMIN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**WIRMA SALMI
NIM. 170210055**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022/1444 H**

**PENGARUH MODEL TALKING STICK TERHADAP
PERKEMBANGAN BERBAHASA LISAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-AMIN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Oleh :

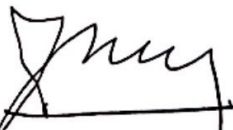
**WIRMA SALMI
NIM. 170210055**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Diajukan Oleh :

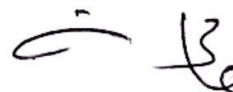
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dra. Jamaliah Hashallah, M. A
NIP. 196010061992032001

Pembimbing II



Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 199011252019032019

**PENGARUH MODEL TALKING STICK TERHADAP
PERKEMBANGAN BERBAHASA LISAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-AMIN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pada Hari/Tanggal:

**Rabu, 07 Desember 2022 M
13 Jumadil Awal 1444 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

**Jamaliah hasballah, M. A
NIP. 196010061992032001**

Sekretaris

**Munawwarah, S. Pd.I., M. Pd
NIP. 199312092019032021**

Penguji I

**Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019**

Penguji II

**Dewi Furlani, M.Ed
NIDN. 2006107803**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Saiful Mulana, Ag. M.A., M.Ed., Ph.D
MP.1975010219997031003**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wirma Salmi
NIM : 170210055
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Amin Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 November 2022

Yang menyatakan,

UIN



Wirma Salmi

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 1744 /Un.08/Kp.PIAUD/ II /2022

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Wirma Salmi
Nim : 170210055
Pembimbing 1 : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing 2 : Faizatul Faridy, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 5%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

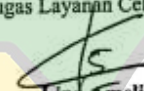
Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Heliaty Fajriyah

Banda Aceh, 22 November 2022
Petugas Layanan Cek Plagiasi

جامعة الرانيري
AR - RANIRY


Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Wirma Salmi
NIM : 170210055
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap
Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun di
TK Al-Amin Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 109 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M. Pd
Kata Kunci : Model *Talking stick*, Berbahasa Lisan, Model
Pembelajaran

Bahasa lisan adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas bumi ini, karena dengan bahasa lisan orang bisa bertukar pesan dan makna. Perkembangan berbahasa lisan anak di TK Al-Amin Aceh Selatan masih kurang, yaitu anak kesulitan mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat yang sederhana dalam berkomunikasi dengan temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *talking stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yaitu kelompok B yang berjumlah 14 orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat perkembangan berbahasa lisan menggunakan model *talking stick*. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan berbahasa lisan sebelum menggunakan model *talking stick* dengan kriteria Mulai Berkembangan (MB), dan perkembangan berbahasa lisan setelah menggunakan model *talking stick* dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 12,8$, dan $t_{tabel} = 1,771$ dengan derajat bebas (db) 13 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian penggunaan model *talking stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak di TK Al-Amin Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi semesta alam serta membawa manusia dari alam kejahilan ke alam yang berilmu pengetahuan, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Syukur Alhamdulillah berkat karunia Allah SWT Penulis telah menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan.” Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari selama proses penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A selaku Pembimbing Pertama yang mengarahkan Peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini

2. Ibu Faizatul Faridy, M. Pd selaku Pembimbing Kedua, yang telah banyak sekali memberikan arahan, saran, kritik, dan bimbingan yang membantu Peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Dr. Loeziana Uce, S.Ag., M. Ag. selaku Penasehat Akademik yang memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Safrul Muluk, M.A., M.ED., Ph. D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta Stafnya.
6. Ibu Yati Evadilla, S. Pd selaku Kepala Sekolah TK Al-Amin Aceh Selatan.
7. Para pustakawan yang telah banyak membantu Penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata Penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya dan bermanfaat. Namun Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu dengan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat Penulis harapkan.

Banda Aceh, 7 Juni 2022

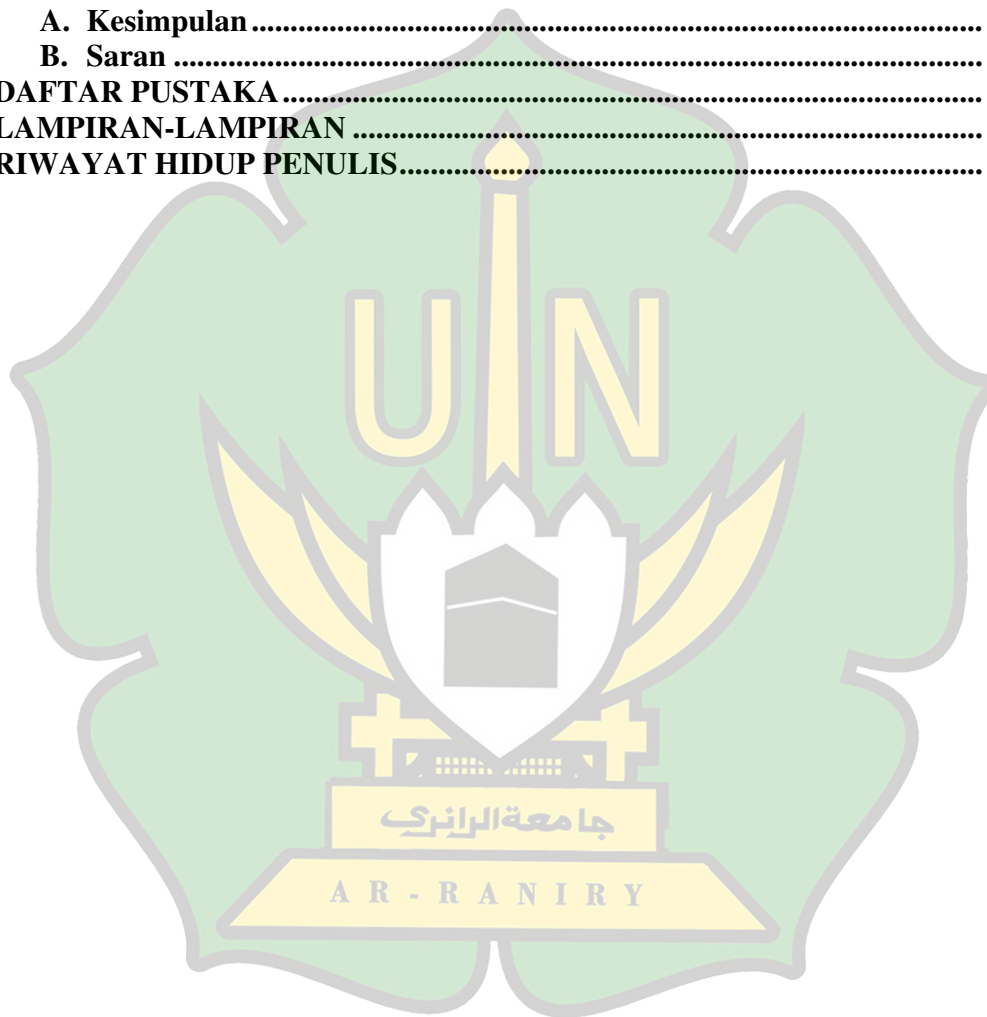
Penulis,

Wirma Salmi

DAFTAR ISI

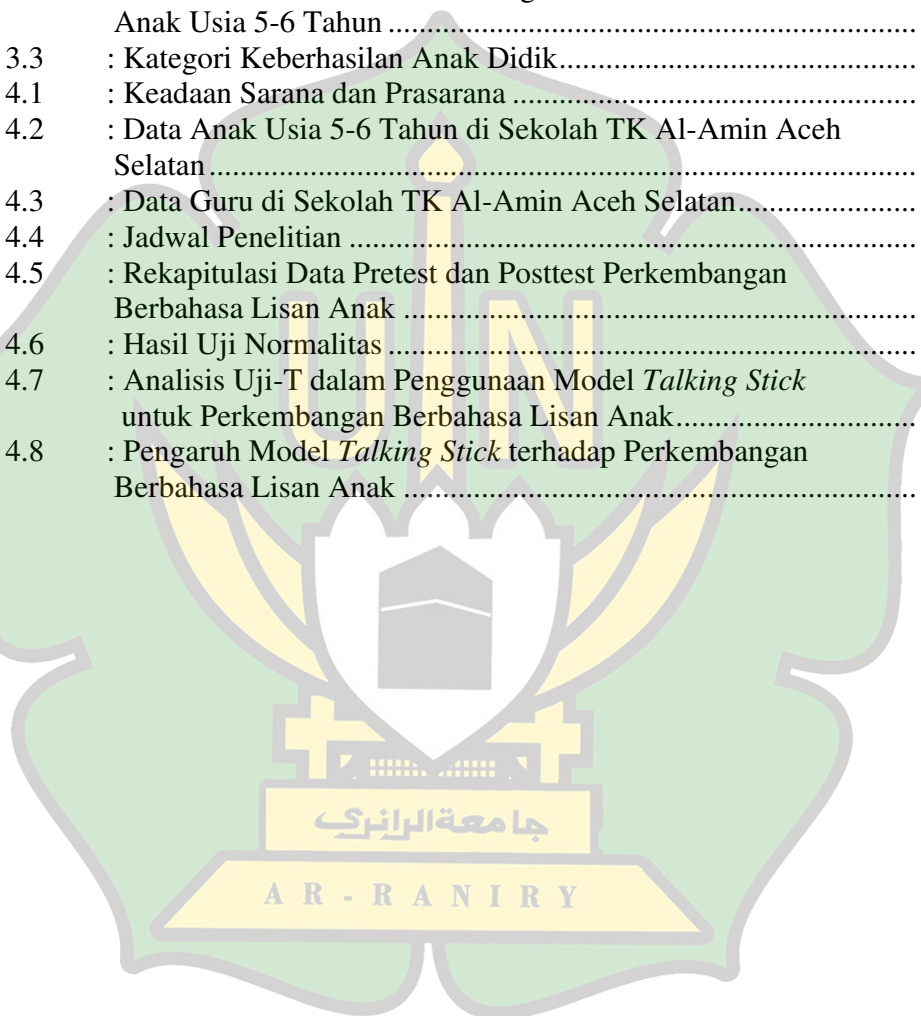
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	7
Hipotesis Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Perkembangan Bahasa Lisan Anak Usia Dini	12
1. Pengertian Bahasa	12
2. Perkembangan Bahasa	13
3. Tahap Perkembangan Bahasa	15
4. Teori Pemerolehan Bahasa.....	19
5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa.....	25
6. Pengertian Bahasa Lisan Anak	28
B. Model <i>Talking Stick</i>.....	31
1. Pengertian Model Pembelajaran	31
2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran	32
3. Pengertian Model <i>Talking Stick</i>	35
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan <i>Talking Stick</i>	37
5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	97



DAFTAR TABEL

Tabel 2	: Indikator Pencapaian Perkembangan Berbahasa Lisan	30
Tabel 3.1	: Rancangan Penelitian One Group Pretest-Posttest	39
Tabel 3.2	: Instrumen Penilaian Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun	42
Tabel 3.3	: Kategori Keberhasilan Anak Didik.....	45
Tabel 4.1	: Keadaan Sarana dan Prasarana	53
Tabel 4.2	: Data Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah TK Al-Amin Aceh Selatan	53
Tabel 4.3	: Data Guru di Sekolah TK Al-Amin Aceh Selatan.....	54
Tabel 4.4	: Jadwal Penelitian	54
Tabel 4.5	: Rekapitulasi Data Pretest dan Posttest Perkembangan Berbahasa Lisan Anak	57
Tabel 4.6	: Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.7	: Analisis Uji-T dalam Penggunaan Model <i>Talking Stick</i> untuk Perkembangan Berbahasa Lisan Anak.....	59
Tabel 4.8	: Pengaruh Model <i>Talking Stick</i> terhadap Perkembangan Berbahasa Lisan Anak	62



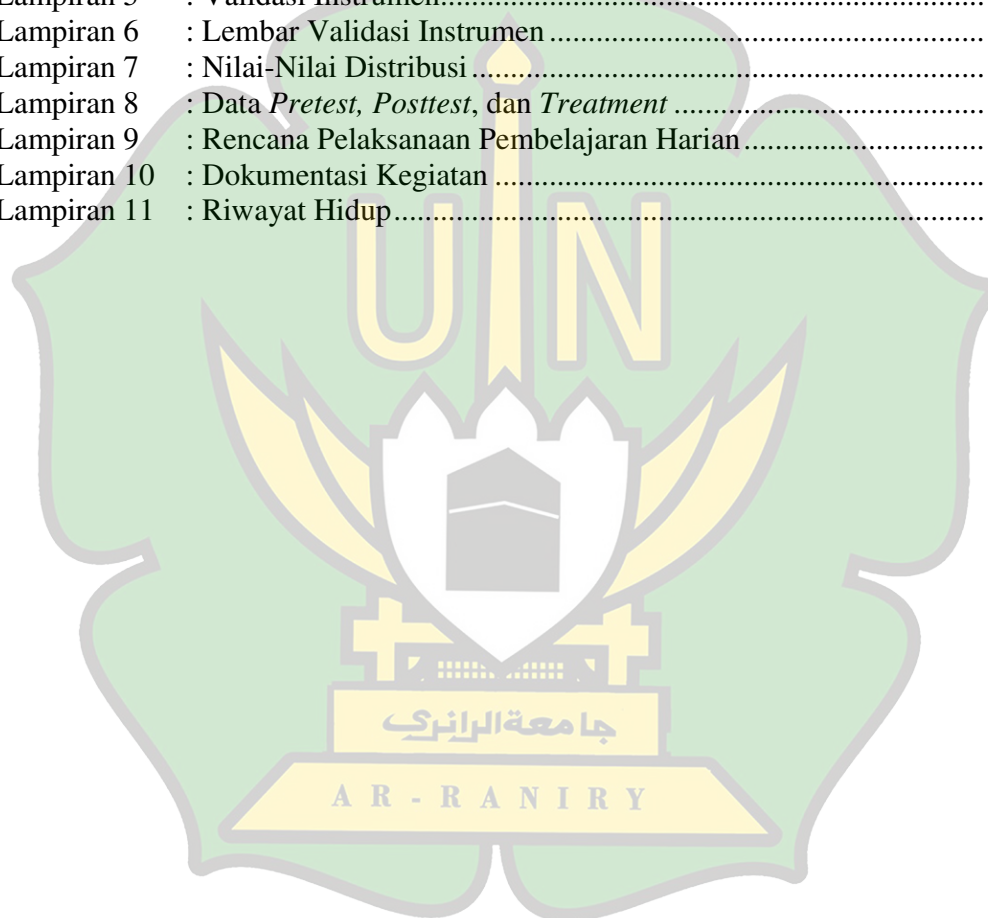
DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1	: Nilai Rata-Rata Peningkatan Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	56
Grafik 4.2	: Grafik Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Skripsi.....	67
Lampiran 2	: Surat Penelitian Akademik.....	68
Lampiran 3	: Surat Penelitian Dinas Pendidikan.....	69
Lampiran 4	: Surat Tebusan Penelitian Sekolah.....	70
Lampiran 5	: Validasi Instrumen.....	71
Lampiran 6	: Lembar Validasi Instrumen.....	72
Lampiran 7	: Nilai-Nilai Distribusi.....	75
Lampiran 8	: Data <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Treatment</i>	76
Lampiran 9	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	79
Lampiran 10	: Dokumentasi Kegiatan.....	94
Lampiran 11	: Riwayat Hidup.....	97



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada perkembangan anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan anak yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik (halus dan kasar), perkembangan kognitif (daya pikir, daya cipta), perkembangan sosial emosional (sikap dan emosi), perkembangan bahasa, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.¹ Salah satu aspek yang penting yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-Kanak adalah pengembangan bahasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.² Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat perkembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan membaca dan menulis yang optimal.

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugerah dari sang pencipta memungkinkan

¹ Lilies Madyawati, *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2.

² Gusti Wasilah, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Mengulang Kalimat Sederhana Melalui Model Talking Stick Pada Anak Kelompok A Paud Terpadu Darunnajah Martapura Kabupaten Banjar", *JEA* Vol. 1, Issue 1 Januari-Juni 2016, h. 38.

individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah dan memposisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya.³

Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, yang mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dalam menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain. Bahasa juga digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.⁴

Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan peribadinya. Bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang biasa digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia lainnya baik itu secara lisan maupun tulisan.

Bahasa mempunyai beberapa pengertian, menurut pandangan Hurlock (dalam Farid Helmi Setyawan, 2016) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang

³ Yuli Ani Setyo Dewi, "Korelasi Efektifitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis Suku Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 3, No. 1, 2017, h. 104.

⁴ Yuli Ani Setyo Dewi, *Korelasi Efektifitas ...*, h. 104.

⁵ Yuli Ani Setyo Dewi, *Korelasi Efektifitas ...*, h. 104.

lain, sedangkan menurut Yusuf (dalam Farid Helmi Setyawan, 2016) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.⁶

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya, sementara itu menurut Harun Rasyid dan Suranto (dalam Farid Helmi Setyawan, 2016) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambung bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.⁷

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari enam lingkup perkembangan anak yang harus dikembangkan pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak. Pengembangan materi yang menyangkut bahasa anak amatlah penting untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak sesuai dengan

⁶ Eni Kurnaesih Dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Gambar", *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad*, Volume 2, No. 1, 2017, h. 96-97.

⁷ Farid Helmi Setyawan, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016, h. 95.

tahapan usianya dan agar anak dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.⁸

Guru dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan materi pembelajaran bahasa berdasarkan lingkup perkembangan anak. Upaya guru atau pendidik dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini adalah dengan strategi dan kegiatan yang akan memperluas perkembangan bahasa anak. Contoh kegiatannya seperti: berinteraksi dengan peserta didik dengan bahasa lisan dan tulisan. Berbicara dengan anak-anak ketika berinteraksi di kelas, terlibat dalam pembelajaran, membacakan buku, atau membaca bersama dengan mereka dan lain sebagainya.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 November 2021 TK Al-Amin Desa Lawe Cimanok, Penulis melihat bahwa di TK tersebut masih adanya anak yang belum mampu mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat yang sederhana dalam berkomunikasi dengan temannya atau dengan guru, anak belum mampu mengungkapkan perasaan dan ide dengan pemilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, anak juga belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang sederhana, dan anak belum mampu menceritakan kembali dengan apa yang didengar dengan kosa kata lebih. Pada saat Penulis melakukan observasi terdapat beberapa anak yang masih sulit berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik dalam proses

⁸ Ana Widyastuti Y, Analisis Upaya Guru..., h. 13.

⁹ Ana Widyastuti y, "Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaadah Limo Depok", *Jurnal Care Children Advisory Research and Education*, Volume 6, Nomor (1), Tahun 2018, h. 13-14.

pembelajaran. Penulis juga melihat jika guru menyampaikan aturan bermain dengan menggunakan bahasa Indonesia masih banyak anak yang kurang paham dengan aturan yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Hal ini, dikarenakan kegiatan yang dapat menarik minat dan motivasi anak dalam minat belajar, dan juga kurangnya interaksi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan, diantaranya : Penelitian yang dilakukan Komang Ayu Wahyuni dkk, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* yang Berbantuan Media Audio Visual terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh model pembelajaran *talking stick* yang berbantuan media audio visual terhadap perkembangan bahasa anak yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil perkembangan bahasa anak yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual.¹⁰

Dalam penelitian Gusti Wasilah yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa dalam Mengulang Kalimat Sederhana Melalui Model *Talking Stick* pada Anak Kelompok A PAUD Terpadu Darunnajah Martapura Kabupaten Banjar”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan baik aktivitas guru, aktivitas anak pada setiap kali pertemuan, dan mengalami peningkatan hasil pengembangan bicara dalam mengulang kalimat

¹⁰ Komang Ayu Wahyuni, Dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Yang Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Volume 7, Nomor (2), Pp. 110-119, 2019, h. 116.

sebelum diadakan tindakan perbaikan.¹¹

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ni Made Pande Megawati dkk, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan.” Penelitian ini menjelaskan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak Taman Kanak-Kanak Widhya Brata dapat dilihat dari adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II yaitu pada Siklus I berada pada persentase 55% yang berada pada kriteria rendah dan pada Siklus II berada presentase 82,5% yang berada pada kriteria tinggi. Sehingga penelitian dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* berhasil dilakukan di Taman Kanak-Kanak Widhya Brata Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Pada A Semester II Tahun Pelajaran 2012.¹²

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang ingin diteliti adalah di dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model *talking stick* dalam mengembangkan Bahasa anak, sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu menggunakan berbantuan media terhadap peningkatan bahasa anak, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan media.

¹¹ Gusti Wasilah, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dalam Mengulang Kalimat Sederhana Melalui Model Talking Stick Pada Anak Kelompok A Paud Terpadu Darunnajah Martapura Kabupaten Banjar”, *jurnal JEA* Vol. 1 Issue 1 januari-juni 2016, h. 50.

¹² Ni Made Pande Megawati Dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Volume 1, Nomor 1 (2013).

Berdasarkan permasalahan di atas, model pembelajaran *Talking Stick* dapat menjadi solusi dalam mengembangkan berbahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun sehingga Penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu:” **Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “adakah pengaruh model *talking stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan”?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: “untuk mengetahui adakah pengaruh model *talking stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini atau pun masyarakat umumnya yang membutuhkan informasi tentang

perkembangan bahasa anak, menggunakan metode dan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Manfaat bagi anak dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap anak dan dapat melancarkan bahasa Indonesia terhadap anak juga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan berbahasa, berkomunikasi.

b. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan dan lebih kreativitas dalam menggunakan metode yang digunakan penulis sehingga anak lebih mudah mengenal kosa kata bahasa Indonesia dan memotivasi guru dalam bahasa untuk menciptakan pembelajaran menarik, menyenangkan bagi anak.

c. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan bagi guru dan lembaga dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan meningkatkan mutu lembaga.

E. Hipotesisi Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh model *Talking Stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model *Talking Stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan.

F. Defenisi Operasional

1. Model *Talking Stick*

Model adalah representasi dari suatu objek, benda atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.¹³

Talking stick merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Menurut Huda (Rumiyati, 2021) *talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Pada mulanya, *talking stick* (tongkat bercerita) adalah cara yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Seiring perkembangan zaman, *talking stick* digunakan dalam pembelajaran di ruang kelas.¹⁴

Model pembelajaran *Talking Stick* menurut Suherman (Rumiyati, 2021) adalah metode pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang

¹³ Sarliaji Cayaray, Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa, *Jurnal :Universitas Pendidikan Indoensia*, 2014, h. 11.

¹⁴ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Tuama, 2020) h. 70-71

untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat. Model *Talking Stick* adalah salah satu dari model pembelajaran yang kooperatif, dimana peserta didik harus aktif dan berkreasi dalam mengikuti pelajaran.¹⁵

2. Perkembangan Bahasa Lisan

Perkembangan bahasa adalah kemampuan berbahasa lisan pada anak yang berkembang karena terjadi kematangan dari organ-organ bicara juga karena lingkungan ikut membantu perkembangannya. Anak-anak dilahirkan dengan kemampuan berbahasa. Lingkungan harus memberikan cara untuk menguasai keterampilan ini. Menurut Goorhius (dalam buku Sinapati) perkembangan bahasa dan bicara anak dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu, fonologis, semantik, sintaksis, morfologis, metalinguistik, dan pragmatik. Berdasarkan pendapat dari Goorhius penelitian ini termasuk pada perkembangan semantik, karena perkembangan semantik berpengaruh pada lingkungan karena faktor lingkungan sangat berperan dalam perkembangan bahasa dan bicara anak.

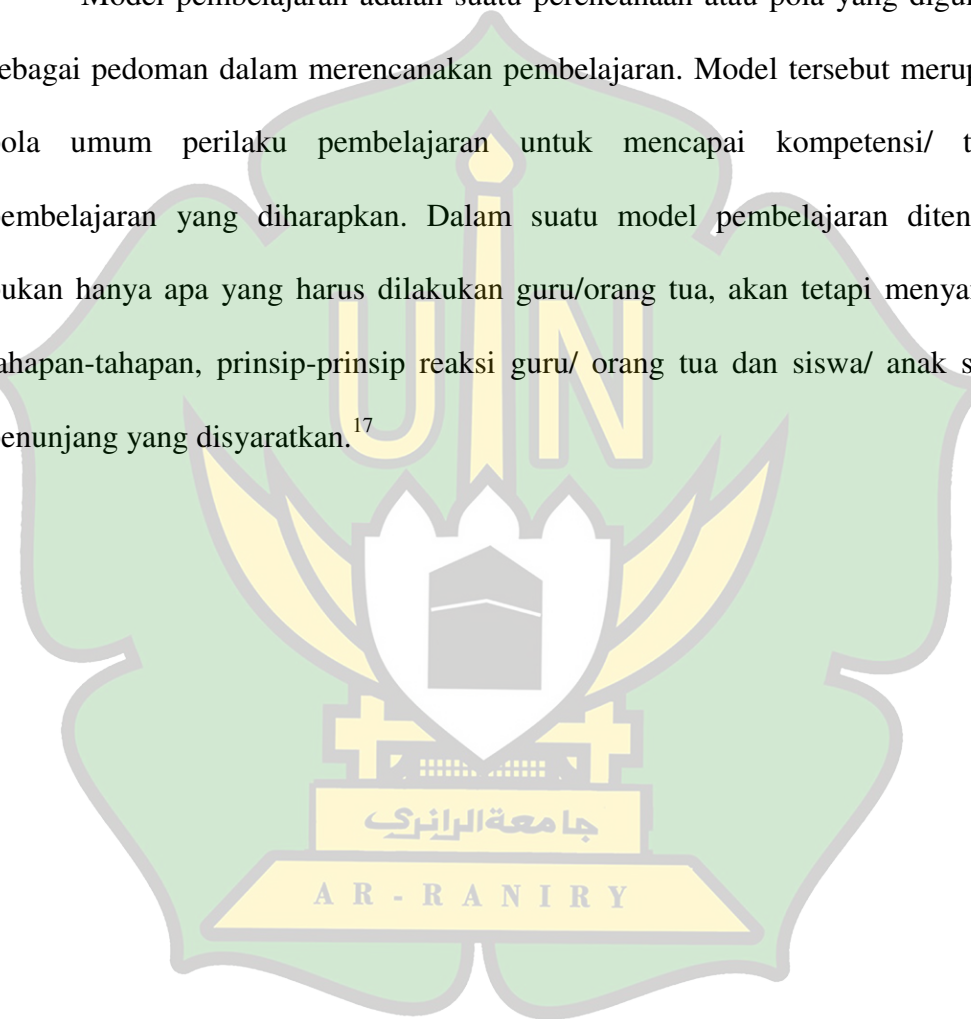
Pengertian bahasa lisan secara umum adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakaiannya. Bahasa lisan adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa lisan orang bisa bertukar pesan dan makna. Pengertian bahasa lisan dapat

¹⁵ Rumiya, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Sebagai Peningkatan Kreativitas Dari Hasil Belajar*, (Jawa Tengah: Pt Nasya Expanding Management, 2021) h. 1-2

juga didefenisikan sebagai sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainnya.¹⁶

3. Model Pembelajaran AUD

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/ tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru/orang tua, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru/ orang tua dan siswa/ anak sistem penunjang yang disyaratkan.¹⁷



¹⁶Sinapati, “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Siswa Kelas IV SD Inpers Pandawangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Melalui Media Gambar Denah”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5, No. 1, h. 93.

¹⁷ Ifina Trimulian Dkk, *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 119

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting sehingga harus diajarkan kepada anak sejak dini. Proses pemerolehan bahasa beserta pengalamannya sangat unik dan berbeda bagi setiap individu. Setiap tahap perkembangan adalah penting dan berpengaruh pada penguasaan bahasa mereka.¹⁸ Perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Hal ini, berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Banyak tahap perkembangan bahasa yang harus dilewati dan tentu saja dengan banyak latihan serta pengalaman, dan yang terpenting bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi sewaktu masa kanak-kanak mereka, sehingga mereka bisa semahir sekarang ini.¹⁹

Menurut uraian di atas, dapat Penulis simpulkan bahwa bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang biasa digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia lainnya baik itu secara lisan maupun tulisan.

¹⁸ Vit Ardhyantama Dan Chusna Apriyanti, *Perkembangan Bahasa Anak*, (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020), h. 7.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 36.

2. Perkembangan Bahasa

Pengertian perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Bahasa lisan juga menyediakan peranti yang diperlukan untuk representasi mental atau dalam istilah Vygotsky disebut “*verbal mediation*” (kemampuan untuk memberikan label pada objek dan proses yang diperlukan untuk pengembangan konsep, generalisasi, dan pemikiran). Perbedaan perkembangan bahasa anak, baik bentuk maupun strukturnya sangat dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan sosial tertentu.²⁰

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor Pertama adalah faktor *Maturity*, yaitu tingkat kematangan mempengaruhi kematangan bahasa. Kedua *Personal Factors* yaitu faktor pribadi anak seperti *intelligence* dan perkembangan bahasa sangat berhubungan, kemudian *Sex* yaitu sebagaimana also (dalam buku Muhammad Usman) membandingkan bahasa anak laki-laki dan anak perempuan dari keluarga yang sama ditemukan bahwa anak perempuan lebih cepat matang dibandingkan anak laki-laki. Ketiga *Family Members*, yaitu perkataan atau ucapan orang tua akan mempengaruhi bahasa anak.

Reeta Sonawat (dalam buku Muhammad Usman) mengklasifikasikan teori perkembangan bahasa, ada 3 perspektif teori utama dalam perkembangan bahasa yaitu:

²⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017),h.41.

- a. *The behaviorist perspective*, Menurut Skinner (dalam buku Muhammad Usman) bahasa diperoleh melalui *operant conditioning* seperti suara anak, dukungan orang tua dengan tersenyum, dan memeluk. Aliran behaviorist ini mengatakan bahwa anak suka meniru baik itu frasa atau kalimat.
- b. *The nativist perspective*, Menurut Naom Chomsky (dalam buku Muhammad Usman) semua anak mempunyai alat perolehan bahasa kalau dalam bahasa Inggris *language acquisition device* (LAD).
- c. *The interactionist perspective*, yaitu keinginan kuat untuk berinteraksi dengan yang lain. Kondisi ini akan membantu anak untuk menemukan fungsi dan regularitas bahasa.

Perkembangan bahasa anak-anak dapat dilihat dari pemerolehan bahasa mengikut komponen-komponennya. Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Periode Prelingual, usia anak 0-1 tahun, ciri utama adalah mengoceh untuk dapat berkomunikasi dengan orang tua, anak masih bersifat pasif saat menerima stimulus dari luar tapi anak akan menerima respon yang berbeda. Contoh: bayi akan senyum kepada orang yang dikenalnya dan menangis kepada orang yang tidak dikenal dengan ditakutinya.
- b. Periode lingual, usia antara 1,5 tahun, dalam tahap ini anak sudah mampu membuat sebuah kalimat, satu atau dua kata dalam percakapannya dengan orang lain.

- c. Periode diferensiasi, usia 2,5-5 tahun, anak sudah memiliki kemampuan bahasa sesuai dengan peraturan tata bahasa yang baik dan benar.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantonim atau seni.²¹

3. Tahap Perkembangan Bahasa

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Di dalam istilah perkembangan termasuk istilah perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan berorientasi proses mental, sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan berlangsung seumur hidup, sedangkan pertumbuhan mengalami batas waktu tertentu. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Santrock (dalam buku Masganti Sit) menyatakan, perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. Kail dan Reese (dalam buku Masganti Sit) menjelaskan, bahwa ruang lingkup perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kemandirian, moral, sosial, bahasa, fisik dan kognitif. Bukatko dan Daehler (dalam buku Masganti Sit) menyatakan, perkembangan anak usia dini

²¹ Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 3-6.

mencakup perkembangan otak, keterampilan motorik, fisik, persepsi, bahasa, kognitif, inteligensi, emosi, konsep diri, nilai-nilai, dan gender.²²

Vygotsky yakin bahwa bahasa memberikan pengalaman yang terbagi penting untuk mengembangkan perkembangan kognitif. Ia yakin bahwa berbicara adalah penting untuk memperjelas hal-hal yang penting tetapi berbicara dengan orang lain juga membantu kita belajar lebih banyak tentang komunikasi. Pendidik yang ingin mendorong perkembangan bahasa dapat melakukannya dengan mendorong kegiatan untuk bercakap-cakap.²³

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan, dan belajar banyak hal disekitarnya. Dengan kata lain, bahasa sangat berperan dalam perkembangan anak. Bahasa dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal, membantu mengorganisasikan pikiran, dan membantu dalam mempelajari sesuatu.²⁴

Ada beberapa komponen-komponen dalam berbahasa yaitu:

1. Phonology menggambarkan sistem bunyi pada bahasa. Phonems merupakan unit bunyi yang membentuk kata.
2. Semantik mempelajari arti dari kata-kata dan kalimat.

²² Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana, 2017)h. 3-7.

²³Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017) h. 69

²⁴ Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak...*, h. 83

3. Grammar menggambarkan struktur bahasa, sintaks (serangkaian aturan grammar yang mengarahkan bagaimana kata-kata dapat terbentuk menjadi kalimat), morfem (unit bahasa terkecil yang mengandung arti).
4. Pragmatik yaitu terdiri dari aturan bagaimana berbahasa yang tepat dalam konteks sosial (misal kita menggunakan bahasa yang simple bila berbicara dengan anak-anak).²⁵

Tabel 1. Tahapan Penguasaan Bahasa Pada Anak-Anak

Usia	Kemampuan
36-48 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pertanyaan “ya/tidak”, kalimat bertanya, kalimat negatif dan kalimat perintah. b. Menggunakan <i>clausa</i> untuk penekanan pada kalimat yang dimaksud. c. Mengoordinasikan kalimat-kalimat dengan menggunakan preposisi. d. Kosa kata sekitar 1000 kata.
48-50 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan aturan pragmatik dalam berkomunikasi b. Menggunakan kata-kata humor dan perumpamaan.
5 tahun ke atas	<ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan kompleks sintaksis b. Kosa kata mencapai 14.000 c. Perkembangan kesadaran metalinguistik (kesadaran akan belajar mengenai fungsi bahasa yang benar).

²⁵Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak...*, h. 83

Perkembangan berbahasa anak juga terlihat ketika anak juga mulai dapat merespons pada pertanyaan mengenai kuantitas. Usaha untuk meningkatkan perkembangan bahasa setiap ini juga dilakukan para pendidik TK setiap lainnya.²⁶

Yayang (dalam buku Heny Friantary) mengemukakan beberapa tahapan perkembangan bahasa pada anak menurut beberapa ahli, yaitu:

1. Lundsteen (dalam buku Heny Friantary) membagi perkembangan bahasa dalam 3 tahap, yaitu:

a. Tahap pralinguistik

- a) Pada usia 0-3 bulan, bunyinya di dalam dan berasal dari tenggorokan.
- b) Pada usia 3-12 bulan, banyak memakai bibir dan langit-langit, misalnya ma, da, ba.

b. Tahap protolinguistik

Pada usia 12 bulan 2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukkan alat-alat tubuh. Ia mulai berbicara beberapa patah kata (kosa katanya dapat mencapai 200-300).

c. Tahap linguistik

Pada usia 2-6 tahun atau lebih, pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 3000 buah.

²⁶Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak...*, h. 89

2. Piaget (dalam buku Heny Friantary) membagi dalam 3 tahap yaitu:
 - a. Anak menggunakan bahasa ungkapan khusus yaitu kata-kata atau ungkapan buatan anak itu sendiri untuk mengekspresikan ide anak dari usia 15 bulan.
 - b. Anak mengatakakan sekitar 300 kata, menggunakan 2 atau 3 frase dan menggunakan kata ganti pada usia 2 tahun.
 - c. Anak menyebutkan nama depan dan akhir dan menggunakan kata benda jamak pada usia 2,5 tahun.
3. Yayang (dalam buku Heny Friantary) bahasa pada bayi berkembang melalui beberapa tahapan umum, yaitu:
 - a. Mengoceh (3-6 bulan)
 - b. Kata pertama yang dipahami (6-9 bulan)
 - c. Instruksi sederhana yang dipahami (9-12 bulan)
 - d. Kata pertama yang diucapkan (10-15 bulan)
 - e. Penambahan dan penerimaan koşa kata (lebih dari 300 kata pada usia 2 tahun).²⁷
4. **Teori Pemerolehan Bahasa**

Pemerolehan bahasa anak dapat dikatakan mempunyai ciri khas yang berkesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata lebih rumit (sintaksis). Beberapa ahli berpendapat bahwa bahasa merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, sedangkan para ahli lain berpendapat adanya pengaruh faktor baik eksternal

²⁷Heny Friantary, Perkembangan Bahasa Pada Bahasa Anak Usia Dini, *Junal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2020, h. 130-131.

maupun internal terhadap kemampuan bahasa. Uraian di bawah ini akan menjelaskan beberapa teori pengembangan-pengembangan bahasa yang sehubungan dengan adanya perbedaan pendapat diantara para ahli tersebut.²⁸

a. Teori Nativis

Teori Nativis ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa. Teori nativis meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir. Menurut aliran nativis ini, terdapat peran evolusi biologis dalam membentuk individu untuk menjadi makhluk linguistik. Para ahli Nativis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sifatnya sangat natural (bawaan), sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak.²⁹

Para ahli Nativis juga meyakini bahwa anak-anak menginternalisasi aturan tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai macam kalimat tanpa latihan, penguatan, maupun meniru bahasa orang dewasa. Selanjutnya, teori ini mengemukakan bahwa untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu, seperti fonologi, sintaksis, semantic. Teori Nativis meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir, ini juga didukung oleh Lenneberg, yang mengemukakan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis. Adapun kelebihan dan kekurangan dari teori ini adalah:

²⁸Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa...*, h. 63

²⁹Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa...*, h. 63

Kelebihan:

1. Mampu memunculkan bakat yang dimiliki.
2. Mendorong mewujudkan diri yang berkompetensi
3. Mendorong untuk menentukan pilihan.
4. Mendorong untuk membangun potensi dari dalam diri.
5. Mendorong untuk mengembangkan bakat minat.

Kekurangannya, teori ini memiliki pandangan seolah-olah sifat manusia tidak bisa diubah karena telah ditentukan oleh sifat-sifat keturunannya.³⁰

b. Teori Behavioristik

Pandangan Behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respon dan sebuah imitasi. Tokoh yang menganut behavioristik ini adalah Skinner dan Bandura. Mereka menulis buku *Verbal Behavior* yang digunakan sebagai rujukan bagi pengikut aliran ini. Mereka mengungkapkan bahwa berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan, yaitu tentang teori belajar yang disebut *operant conditioning*, oleh karena itu Skinner yakin bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang dikehendaki adalah perilaku yang dikendalikan oleh akibatnya.³¹ Sementara itu menurut Bandura, perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain. Bandura juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model, yang berarti tidak harus menirukan penguatan dari orang

³⁰ Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa...*, h. 63

³¹ Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa...*, h. 64

lain. Dengan kata lain, perkembangan keterampilan dasar bahasa pada anak usia dini ini diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa. Adapun kelebihan dan kekurangan dari teori ini adalah:

Kelebihan :

1. Sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan.
2. Materi yang diberikan sangat detail.
3. Membangun konsentrasi pikiran

Kekurangan :

1. Pembelajaran peserta didik hanya berpusat dalam guru.
 2. Peserta didik hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan guru.
 3. Peserta didik tidak bebas berkreasi dan berimajinasi.³²
- c. Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Teori ini menekankan proses berpikir dan penalaran. Salah satu tokoh yang terkemuka adalah Jean Piaget. Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai

³²Aisyah Isna, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Athfal*, Vol.2 No. 2 Desember 2019, h. 64

kegiatan anak, objek dan kejadian yang mereka alami dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa dan mencium.³³

Selain Piaget, Vygtsky juga mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Dalam kaitannya dengan perkembangan kemampuan bahasa bukan murni dari bawaan (Nativis), bukan juga tingkah laku atau perubahan (Behavioristik) tetapi lebih kepada kebudayaan dan tempat asal anak. Adapun kelebihan dan kekurangan dari teori ini adalah:

Kelebihan :

1. Siswa mendapat bimbingan dari guru pada saat belajar.
2. Pembelajaran berpusat pada otak
3. Siswa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kekurangan:

1. Kemampuan fungsi kognisi dari setiap siswa dianggap sama
2. Siswa tidak dapat menemukan gaya belajarnya sendiri.
3. Kuantitas kognisi lebih ditekankan dari pada kualitas.³⁴
- d. Teori Interaksionisme

Menurut teori ini, pemerolehan bahasa adalah hasil interaksi antara kemampuan psikologis siswa dan lingkungan bahasa. Bahasa yang diperoleh siswa erat kaitannya dengan kemampuan internal siswa dan input dari

³³ Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa...*, h. 65

³⁴ Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa...*, h. 65

lingkungannya. LAD sejak lahir, hanya saja kemampuan anak dalam menguasai bahasa berbanding lurus dengan kualitas dengan pendapat Howard Gardner yang mengatakan bahwa semenjak lahir sudah memiliki kecerdasan bahasa. Hanya saja kecerdasan bahasa bukan satu-satunya penopang yang menjadikan anak memiliki kemampuan bahasa yang baik, harus ada faktor eksternal yang mendukung dia mendapat input bahasa yang baik juga.³⁵

e. Teori Fungsional

Teori fungsional melakukan revolusi penelitian dalam pembelajaran dan pemerolehan bahasa, dimana mereka melihat bahwa bahasa adalah hasil manifestasi kemampuan kognitif dan afektif yang bermanfaat bagi manusia itu sendiri, manusia dan lingkungan sekitar untuk berhubungan dengan mereka ataupun dalam rangka menjelajar dunia. Teori ini juga memperjelas teori navitisme yang masih general, bersifat abstrak, formal, eksplisik, dan logis. Teori fungsional lebih menekankan bahasa pada fungsi komunikatifnya.³⁶

Kemampuan bahasa anak sangat bergantung faktor kognitif anak, apa yang diketahui anak akan menjadi penentu kemampuan berbahasa verbal dan memahami pesan. Karenanya para ahli bahasa mulai mengatasi struktur kaidah fungsi bahasa dan hubungan bantuk bahasa itu dengan fungsi tersebut. Slobin dalam (Aisyah Isna) mengatakan bahwa kompleksitas makna ditentukan oleh

³⁵Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa...*, h. 66

³⁶Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa...*, h. 67

perkembangan kognitif dan urutan perkembangannya dari pada kompleksitas bahasa itu sendiri.³⁷

5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam berbahasa yaitu:

a. Evolusi biologi

Evolusi biologis menjadi salah satu landasan perkembangan bahasa. Mereka meyakini bahwa evolusi biologi membentuk manusia menjadi manusia linguistic. Noam Chomsky meyakini bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Ia menegaskan bahwa setiap anak mempunyai *language acquisition device* (LAD), yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa.³⁸

b. Faktor kognitif

Individu merupakan satu hal yang tidak bisa dipisahkan pada perkembangan bahasa anak. Para ahli kognitif juga menegaskan bahwa kemampuan anak berbahasa tergantung pada kematangan kognitifnya. Tahap awal perkembangan intelektual anak terjadi dari lahir sampai berumur 2 tahun. Pada masa itu anak mengenal dunianya melalui sensasi yang didapat dari inderanya dan membentuk persepsi mereka akan segala hal yang berada di luar dirinya.

³⁷ Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa...*, h. 67.

³⁸ Heny Friantary, "Perkembangan Bahasa Pada Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2020, h. 134

Misalnya, sapaan lembut dari ibu/ayah ia dengar dan belaian halus ia rasakan, kedua hal ini membentuk suatu simbol dalam proses mental anak.³⁹

c. Lingkungan luar

Dalam buku Heny Friantary, proses penguasaan bahasa tergantung dari stimulus dari lingkungan. Pada umumnya, anak diperkenalkan bahasa sejak awal perkembangan mereka, salah satunya disebut *motherese*, yaitu cara ibu atau orang dewasa, anak belajar bahasa melalui proses imitasi dan perulangan dari orang-orang disekitarnya.⁴⁰

d. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan hal ini menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya di bandingkan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.⁴¹

e. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan vokalisasi antara laki-laki dan perempuan. Namun mulai usia dua tahun, anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.⁴²

³⁹Heny Friantary, *Perkembangan Bahasa...*, h. 135.

⁴⁰Heny Friantary, *Perkembangan Bahasa...*, h. 135.

⁴¹Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan*, (Yogyakarta:Deepublish,2015) h. 19

f. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa dengan anak.

g. Keinginan Berkomunikasi

Semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, semakin kuat motivasi anak untuk belajar berbicara, dan semakin bersedia menyisihkan waktu dan usaha yang diperlukan untuk belajar.⁴³

h. Dorongan

Semakin banyak anak didorong untuk berbicara, dengan mengajaknya bicara dan didorong menggapainya, akan semakin awal mereka belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.

i. Ukuran Keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya berbicara lebih awal dan lebih baik ketimbang anak dari keluarga besar. Karean orang dapat menyisahkan waktu yang lebih banyak untuk mengajarkan anaknya berbicara.⁴⁴

j. Urutan Kelahiran

Dalam keluarga yang sama, anak pertama lebih unggul ketimbang anak yang lahir kemudian. Hal ini karena orang dapat menyisahkan waktunya lebih

⁴³Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa...*, h. 20.

⁴⁴Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa...*, h. 20.

banyak untuk mengajar dan mendorong anak yang lahir pertama dalam belajar berbicara ketimbang untuk anak yang lahir kemudian.⁴⁵

k. Kelahiran kembar

Anak yang lahir kembar umumnya terlambat dalam perkembangan bicaranya terutama karena mereka lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya dan hanya memahami logat khusus yang mereka miliki. Hal ini melemahkan motivasi mereka untuk belajar berbicara agar orang lain dapat memahami mereka.

l. Hubungan dengan Teman Sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebayanya, dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok sebayanya akan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar berbicara.

m. Keperibadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung kemampuan bicarannya lebih baik, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.⁴⁶

6. Pengertian Bahasa Lisan Anak

Pengertian bahasa lisan adalah secara umum adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakaiannya. Bahasa lisan adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena

⁴⁵Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa...*, h. 21

⁴⁶Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa...*, h. 22

dengan bahasa lisan orang bisa bertukar pesan dan makna. Pengertian bahasa lisan dapat juga didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakaiannya. Sehingga pengertian bahasa lisan dapat kita artikan sebagai rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusai secara sadar.

Menurut Velicia (dalam buku Sinapati) dilihat dari kebahasaan ragam bahasa terbagi atas dua bagian yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang diujarkan oleh pemakai bahasa. Kita dapat menemukan ragam bahasa lisan yang standar misalnya saat orang berpidato atau member sambutan, dalam situasi percakapan antara teman, ceramah dan sebagainya.⁴⁷

Bahasa lisan secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud ide, pikiran, gagasan atau isi hati seseorang terhadap orang lain dengan menggunakan bahasa sehingga maksud tersebut dipahami orang lain. Tarigan (dalam buku Sinapati) mengemukakan bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Peran dan dukungan yang memadai dari lingkungan sangat dibutuhkan untuk dapat membantu anak menguasai dan mengembangkan kemampuan berbahasa lisannya. Kekayaan lingkungan merupakan pendukung bagi perkembangan berbahasa anak yang sebagian besar dicapai dengan meniru segala

⁴⁷Sinapati, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Siswa Kelas IV SD Inpers Pandawangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Melalui Media Gambar Denah", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5, No. 1, 2017, h. 93.

sesuatu yang didengar dan dilihat oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Orang tua atau orang dewasa lain memberi kontribusi penting dalam peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak. Melalui interaksi aktif antar anak, maka bahasa anak akan berkembang dengan siap untuk belajar bahasa, karena ada interaksi antara anak dengan lingkungan. Interaksi anak-anak untuk meniru bahasa dari lingkungan mendukung dalam upaya peningkatan kemampuan bahasa lisan.⁴⁸

Instrumen kemampuan berbahasa lisan anak yang diteliti dalam penelitian ini yaitu yang terdapat dalam indikator-indikator dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 yaitu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, dapat menjawab pertanyaan, apa, siapa, mengapa, dimana, menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana, bercerita tentang gambar seri sederhana (3-4 gambar).⁴⁹

Tabel 2. Indikator Pencapaian Perkembangan Berbahasa Lisan

No	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.				
2	Dapat menjawab pertanyaan, apa, siapa, mengapa, dimana, dsb.				
3	Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana				

⁴⁸ Aceng Hasani. Dkk, "Penguasaan Bahasa Lisan Anak", *Jurnal Seminar Nasional PGPAUD*, Tahun 2019, h. 394-395.

⁴⁹ Sumber Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, tentang standar pendidikan anak usia dini, (Jakarta), departemen pendidikan nasional direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pembina TK dan SD.

4	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri				
5	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar)				

Sumber Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Keterangan:

BSB = Berkembang sangat baik

MB = Mulai berkembang

BSH = Berkembang sesuai harapan

BB = Belum berkembang

B. Model *Talking Stick*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan.

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan untuk menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dan model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Zubaedi (dalam buku Jamal Mirdad) model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, memberi petunjuk bagi guru di kelas.⁵⁰

Dari uraian di atas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep atau rancangan pembelajaran yang membantu merancang bahan-bahan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Adapun macam-macam model pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Discovery/ Inquiry*

Model pembelajaran ini merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Ada tiga macam model pembelajaran yaitu: *Discovery/ Inquiry* terpimpin, *Discovery/ Inquiry* bebas, *Discovery/ Inquiry* yang dimodifikasi.⁵¹

⁵⁰ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 15

⁵¹ Hanafiah. Dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) h. 77

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata.

Menurut Dewey (dalam buku Rusman) model pembelajaran berdasarkan masalah ini adalah interaksi antara stimulus dan respon, hubungan antar dua arah belajar dan lingkungan. Dalam model ini, siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan *inquiry* dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.⁵²

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Sani (dalam buku Rusman) bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi. Proyek yang dibuat berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pompa air sederhana, pupuk organik, barang kerajinan dari limbah plastik atau limbah kertas/ karton, dan lain-lain.⁵³

⁵² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persaja, 2010) h. 202

⁵³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 204

d. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.

Model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran holistik, yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami ajar secara bermakna berkaitan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dari konteks permasalahan kesatu permasalahan lain. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi yang alamiah dari pengetahuan.⁵⁴

e. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiridan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.⁵⁵

⁵⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 208.

⁵⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 211.

3. Pengertian Talking Stick

Talking stick adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode *talking stick*. Pembelajaran dengan metode ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini, guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergilir dari peserta didik lainnya, sebagiannya diiringi musik. Langkah akhir dari metode *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.⁵⁶

Menurut Fauzu Maufur (dalam buku Ujang S Hidayat) *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Menurut Huda *talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Pada mulanya, *talking stick* (tongkat bercerita) adalah cara yang

⁵⁶ Anita Purba Dkk, *Pengajar Professional Teori Dan Konsep*, (Yayasan Kita Menulis: 2021), h. 78.

digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Seiring perkembangan zaman, *talking stick* digunakan dalam pembelajaran di ruang kelas.⁵⁷

Model pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Metode *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.⁵⁸

Menurut Agus Suprijono (dalam buku Rumiya) model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.⁵⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *talking stick* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan tongkat untuk membantu anak agar menguji kesiapan anak, membantu konsentrasi anak, membantu anak lebih aktif dalam pembelajaran dan juga mendorong anak untuk berani sehingga membuat peningkatan terhadap anak.

⁵⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Tuama, 2020) h. 70-71

⁵⁸ Drs. Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016) h. 105

⁵⁹ Rumiya, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar*, (Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management, 2021) h. 12.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Talking Stick*

Langkah-langkah pelaksanaan *talking stick* dapat diperhatikan sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materinya
- d. Setelah selesai membaca materi atau buku pelajaran dan mempelajarinya siswa menutup bukunya kembali
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa
- f. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut dan harus menjawabnya
- g. Demikian seterusnya
- h. Guru memberikan kesimpulan
- i. Evaluasi
- j. Penutup⁶⁰

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

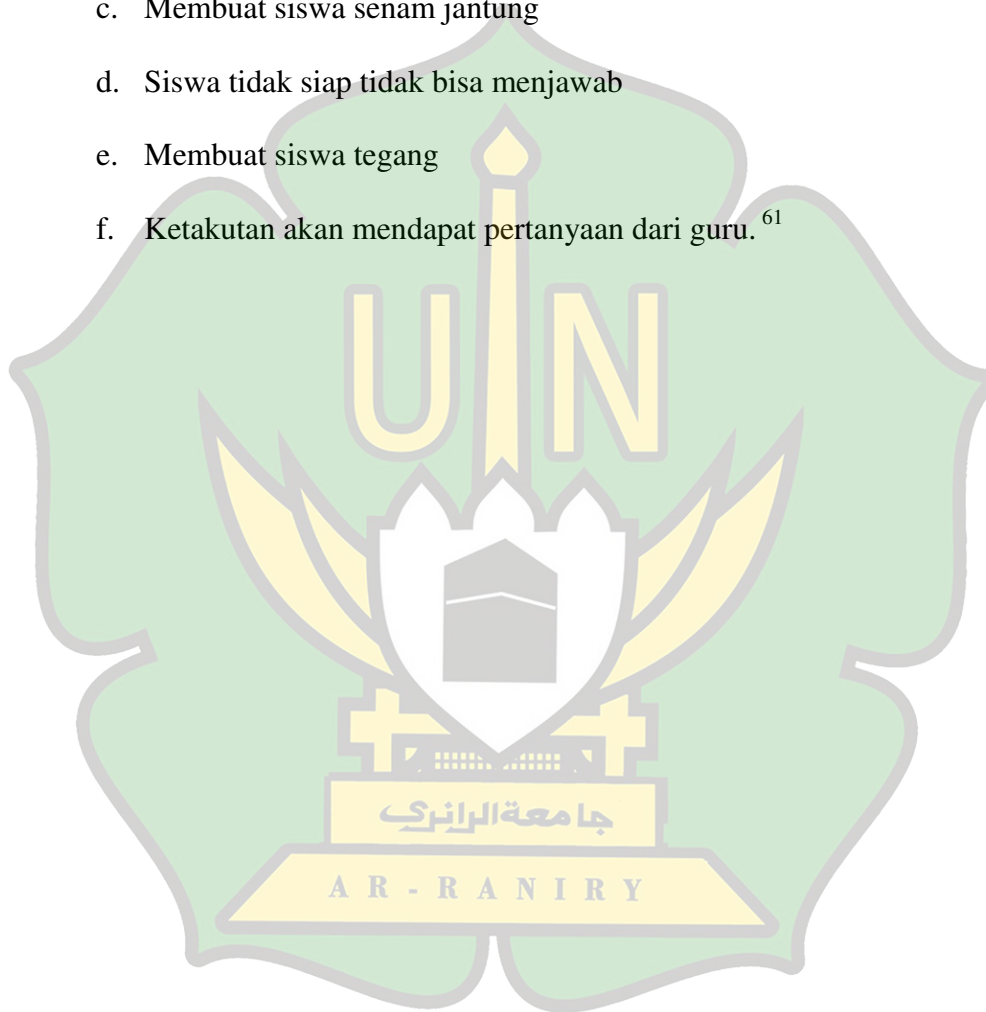
Setiap metode pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan dan kelemahan. Faktor kelebihan dari model *talking stick* ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji kesiapan siswa
- b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat
- c. Lebih giat belajar

⁶⁰ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019) h. 47.

Sedangkan faktor kelamahan yang mendasar dari model *talking stick* ini yakni sebagai berikut:

- a. Membuat siswa senam jantung
- b. Membuat siswa minder karena belum terbiasa
- c. Membuat siswa senam jantung
- d. Siswa tidak siap tidak bisa menjawab
- e. Membuat siswa tegang
- f. Ketakutan akan mendapat pertanyaan dari guru.⁶¹



⁶¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran...*, h. 49.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif ini menjelaskan analisisnya pada kata-kata numerial (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁶² Sedangkan metode penelitiannya adalah metode eksperimen.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* yang sering disebut juga dengan istilah “*quasi eksperimen*” atau eksperimen pura-pura. Rancangan ini menggunakan *one group pretest-posttest design*.⁶³ Penelitian ini menggunakan satu kelas. Metode penelitian ini untuk dapat mengetahui bagaimana “Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Perkembangan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini di TK Al-Amin Aceh Selatan”. Secara singkat rancangan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Tes awal (*pretest*) sebelum adanya perlakuan

⁶² Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.5

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 123.

O_2 = Tes akhir (*posttest*) sesudah adanya perlakuan

X = Perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah TK Al-Amin Desa Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan pada kelas TK B semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Husain Usman (dalam buku Eddy Roflin) populasi ialah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh anak kelas B TK Al-Amin Desa Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua makna, yaitu semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, dan sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (*miniature populasi*).⁶⁴ Sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* (*sampling jenuh*). Adapun sampel penelitian

⁶⁴ Eddy Roflin. Dkk, *Populasi, Smpel, Variabel* (Jawa Tengah: Pt Nasya Expanding Management, 2012) h. 4-11.

ini adalah seluruh anak kelas TK B dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Al-Amin yang berjumlah 20 orang 8 anak perempuan dan 12 anak laki-laki.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶⁵ Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar instrumen penelitian. Instrumen yang dilakukan untuk menilai kemampuan anak berupa tanda *check list* pada kategori belum berkembang sampai berkembang sangat baik.

1. Lembaran Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Adapun instrumen penelitian ini menggunakan indikator penelitian observasi anak pada pengaruh model *talking stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak usia dini di TK Al-Amin. Lembaran pengamatan aktivitas anak, pengamatan ini berfungsi untuk melihat aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kelompok. Terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dengan tanda *chack-list*.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 148

Table 3.2 Instrumen Penilaian Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun.

No	Indikator Penilaian	Kriteria Keberhasilan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana				
2.	Dapat menjawab pertanyaan, apa, siapa, dimana, dsb.				
3.	Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana				
4.	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri				
5.	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar)				

sumber Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun

2009, tentang standar pendidikan anak usia dini.

Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas dengan kategori sebagai berikut:⁶⁶

BSB = Berkembang sangat baik 4

BSH = Berkembang sesuai harapan 3

MB = Mulai berkembang 2

BB = Belum berkembang 1

⁶⁶Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada PAUD*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 106.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria
1.	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana	Anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana	BB
		Anak mulai mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana	MB
		Anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana	BSH
		Anak sangat mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana	BSB
2.	Dapat menjawab pertanyaan, apa, siapa, dimana, dsb.	Anak belum mampu menjawab pertanyaan, apa, siapa, dimana, dsb.	BB
		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan, apa, siapa, dimana, dsb.	MB
		Anak mampu menjawab pertanyaan, apa, siapa, dimana, dsb.	BSH
		Anak sangat mampu menjawab pertanyaan, apa, siapa, dimana, dsb.	BSB
3.	Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana	Anak belum mampu Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana	BB
		Anak mulai mampu Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana	MB
		Anak mampu Menceritakan	BSH

		pengalaman/kejadian secara sederhana	
		Anak sangat mampu Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana	BSB
4.	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	Anak belum mampu Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	BB
		Anak mulai mampu Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	MB
		Anak mampu Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	BSH
		Anak sangat mampu Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	BSB
5.	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar)	Anak belum mampu Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar)	BB
		Anak mulai mampu Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar)	MB
		Anak mampu Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri	BSH

		sederhana (3-4 gambar)	
		Anak sangat mampu Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar)	BSB

Table 3.4 Kategori Keberhasilan Anak Didik

Interval	Kategori	Skor
1-40	Belum berkembang (BB)	1
41-60	Mulai Berkembang (MB)	2
61-80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
81-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

(Sumber: Johni Dimiyanti, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*).

1. Validasi Instrumen

Validasi merupakan proses pemeriksaan untuk mengetahui suatu data valid (sah) atau tidak. Validasi biasa dipakai untuk menguji masukan data pada proses interaksi pemakai program dengan program aplikasi. Validasi diperlukan untuk beberapa hal, diantaranya seperti berikut: (1) untuk menghindari kesalahan pemasukan data, misalnya dengan menolak data yang tidak valid (tidak sah). (2) untuk mempermudah pemasukan data, misalnya dengan memberikan pilihan tertentu atau pesan tertentu pada saat pemasukan data.⁶⁷

⁶⁷ Agus J, *Belajar Sendiri Mengolah Database Dengan Borland Dephli*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2004) h. 181.

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi yaitu uji validitas menggunakan pendapat dari ahli.⁶⁸ Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori yang relevan, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Keputusan yang diberikan bahwa instrument dapat digunakan setelah adanya perbaikan dan saran dari ahli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat dijelaskan sesuai masalah yang dihadapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan cara mengamati, serta pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek di dalam ruang lingkup sasaran penelitian.⁶⁹ Menurut Nana Sudjana observasi adalah mengamati dan penulisan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.⁷⁰ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.⁷¹ Dalam penelitian ini Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan berkelanjutan berbagai perkembangan bahasa pada anak usia dini.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 125

⁶⁹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

⁷⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h. 84.

⁷¹ Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan data penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan karangan.⁷² Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah profil sekolah dan foto-foto penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang paling menentukan dari suatu penelitian. Analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan eksperimen kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok.⁷³

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk statistik yang akan digunakan dalam mengolah data. Data yang akan diuji normalitasnya adalah nilai *post-test* kelas B TK Al-Amin. Sebelum menganalisis data dengan tes⁷² maka data observasi dalam menerapkan strategi harus diuji normalitasnya melalui chi kuadrat, adapun harga chi kuadrat dapat diketahui atau dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁷²Basrowi&Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: RinekaCipta, 2008)h. 158

⁷³Hartono,*Statistik Untuk Penelitian*,(Yogyakarta:2010).h. 178

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe} \quad 74$$

Keterangan :

Fe = frekuensi yang diharapkan

Fo = frekuensi hasil pengamatan

Data diperoleh $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal dan jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal. Jika datanya sudah normal dapat dilanjutkan menganalisis dengan menggunakan rumus tes “t”. Rumus uji t digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat perbedaan hasil kelas yang menggunakan model bermain *talking stick* dan model pembelajaran seperti biasa.

b. Uji-T

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian hipotesis komprasi dengan Uji-t dengan mengacu pada rumus:⁷⁵

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

M_d : Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

$\sum x^2 d$: Jumlah Kuadrat Deviasi

⁷⁴Riduwan. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. (Bandung:Alfabeta. 2012) .h. 124

⁷⁵Supardi, *Aplikasi Statistik pada Penelitian*, (Jakarta: Change Public, 2014) h. 324-325.

- n : Banyak Sampel (Subjek Penelitian)
 d.b : derajat bebas (Ditentukan dean n-1)

c. Uji Hipotesis

Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan tes-t. Test-t merupakan salah satu uji statistik dipakai untuk memperoleh ada atau tidak adanya perbedaan yang meyakinkan dari dua jenis mean sampel dari dua jenis variabel yang dikomparatiskan.⁷⁶

Pengujian: hipotesis diterima $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan derajat nilai $\alpha = 0,05$.

$T_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

$T_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima.

Jadi adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh model *talking stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *talking stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan.

⁷⁶ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta:2010).h. 178

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Al-Amin Kec Kluet Timur di jalan Tapak Aulia Lawe Sawah. TK Al-Amin didirikan pada tanggal 02 Mei 2008. TK Al-Amin terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK) yang di beri nama Al-Amin Kampung Lawe Sawah Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan. TK Al-Amin beralamat di Jl. Tapak Aulia Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.⁷⁷

TK Al-Amin memiliki luas tanah sebanyak 810 m², terdapat 2 ruang belajar dan 1 ruang bermain, pada ruang bermain tersedia mobiler dan APE yang disediakan secara bertahap dan TK Al-Amin juga memiliki area membaca yang tergabung dengan ruang belajar yang dilengkapi dengan beberapa buku-buku pendukung yang dapat digunakan oleh pendidik, dan peserta didik. TK Al-Amin merupakan lembaga pendidikan PAUD yang berstatus milik Swasta dengan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan.⁷⁸

⁷⁷ Dokumentasi Data Profil TK Al-Amin, Juli 2022

⁷⁸ Dokumentasi Data Profil TK Al-Amin, Juli 2022

a. Visi dan misi

1. Visi

Menciptakan generasi sehat, cerdas, kreatif, ceria, mandiri dan berakhlak mulia.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistic integratif
- b. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak.
- c. Mengajar dan melatih sikap kemandirian dan tanggung jawab.
- d. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
- e. Meningkatkan kualitas anak didik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar.

3. Tujuan

- a. Terwujudnya anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri.
- b. Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
- c. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, karya, dan gerakan sederhana.
- d. Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.⁷⁹

⁷⁹ Dokumentasi Data Profil TK Al-Amin, Juli 2022

b. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di sekolah TK Al-Amin Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah dan guru	1	Baik
2	Ruang kelas	2	Baik
3	Ruang bermain	1	Baik
4	Toilet	1	Baik
5	Perosotan	1	Baik
6	Ayunan	2	Baik
7	Tangga pelanggi	1	Baik
8	Meja	9	Baik
9	Kursi	20	Baik
10	Papan tulis	1	Baik
11	Lemari	2	Baik

Sumber : Data Dokumentasi TK Al-Amin Aceh Selatan

c. Keadaan Peserta Didik dan Guru

1. Data Peserta Didik

Kelompok A dan B di TK Al-Amin diampu oleh enam orang guru, di kelas A diampu oleh ibu Rita Susantri, S. Pd, ibu Sidarmawati, S.Pd dan Zainiah. Sedangkan kelas B diampu oleh guru ibu Nila Asma Nizar, S. Pd dan ibu Irma Irviyanti, S. Pd. Jumlah anak di kelas B berjumlah 14 orang anak dan penelitian ini dilakukan pada anak kelas B yang terdiri dari:

Tabel 4.2 Data Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah TK Al-Amin Aceh Selatan

Kelas	Jumlah Anak		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Usia 5-6 tahun	8	6	14

Sumber : Data Dokumentasi TK Al-Amin Aceh Selatan

2. Data Guru

Data guru di TK Al-Amin berjumlah 5 (lima) orang guru beserta kepala sekolah 1 (satu) orang. Berikut data guru di TK Al-Amin Aceh Selatan.

Tabel 4.3 Data Guru di Sekolah TK Al-Amin Aceh Selatan

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi
1	Yati Eva Dilla, S.Pd.	Kepala sekolah	S1
2	Rita Susantri, S. Pd	Guru	S1
3	Nila Asma Nizar, S. Pd	Guru	S1
4	Sidarmawati, S.Pd.	Guru	S1
5	Irma Irviyanti, S. Pd	Guru	S1
6	Zainiah	Guru	-

Sumber : Data Dokumentasi TK Al-Amin Aceh Selatan.⁸⁰

d. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Amin Aceh Selatan yang berlokasi di Jl. Tapak Aulia Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian secara jelas dapat dilihat pada tabel 4. 5

Tabel 4.4 Jadwal Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Selasa/ 19 Juli 2022	30 menit	Tes awal
2.	Kamis/ 21 Juli 2022	30 menit	Perlakuan / <i>treatment 1</i>
3	Jumat/ 22 Juli 2022	30 menit	Perlakuan / <i>treatment 2</i>
4	Senin / 25 Juli 2022	30 menit	Perlakuan / <i>treatment 3</i>
5	Selasa/ 26 Juli 2022	30 menit	Tes akhir

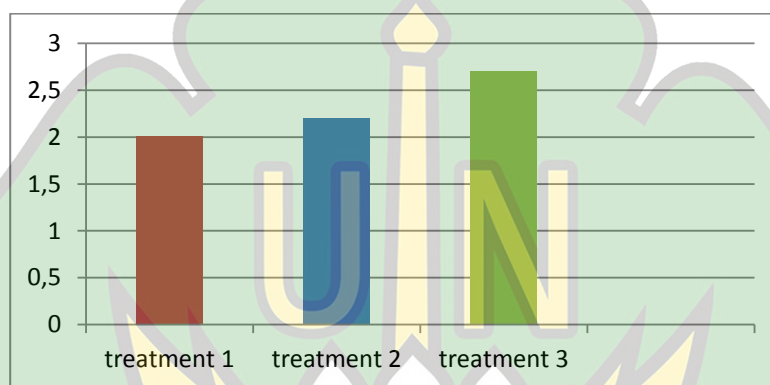
⁸⁰ Dokumentasi Data Profil TK Al-Amin, Juli 2022

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 s.d 26 Juli 2022. Pada tanggal 18 Juli, memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah, mendiskusikan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta memperkenalkan diri dan tujuan ke sekolah pada kelas B TK Al-Amin. Pada tanggal 19 Juli, melakukan *pretest* pada anak kelompok B yang berjumlah 14 orang. *Pretest* dilakukan dengan kegiatan mengenal macam-macam bunga, bagian-bagian bunga dan mewarnai pola bunga yang telah disediakan oleh peneliti kemudian anak menceritakan hasil karyanya masing-masing.

Setelah mendapat hasil data dari *pretest*, selanjutnya melakukan tiga kali perlakuan/*treatment* pada anak kelas B dengan menggunakan model *talking stick*. Pada *treatment* pertama, menjelaskan macam-macam bunga, bagian-bagian bunga dan menulis kata bunga kemudian mengenalkan kepada anak huruf-huruf dari kata bunga kemudian mengajak anak bermain dengan model *talking stick* (tongkat berjalan) secara bergiliran antara satu anak dengan anak lainnya, menggunakan speaker sebagai alat bantu untuk bernyanyi dengan lagu sesuai tema, kemudian setelah selesai bernyanyi maka kemudian melakukan tanya jawab terhadap anak dengan pertanyaan seputaran tema pada hari tersebut. Pada *treatment* kedua, mengajarkan kepada anak mewarnai dengan rapi tidak keluar dari garis pola bunga yang telah disediakan oleh peneliti, kemudian mengajak anak bermain dengan model *talking stick* (tongkat berjalan) secara bergiliran antara satu anak dengan anak lainnya, dan melakukan tanya jawab terhadap anak

dengan pertanyaan seputaran tema pada hari tersebut. selanjutnya pada *treatment* ketiga, mengulang kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari sebelumnya, yaitu mengajarkan anak tentang macam-macam bunga, bagian-bagian bunga, dan mewarnai bunga kemudian mengajak anak bermain model *talking stick* seperti pada *treatment* sebelumnya. Perkembangan berbahasa lisan anak menggunakan model *talking stick* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Nilai Rata-Rata Peningkatan Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Menggunakan Model *Talking Stick*.

Berdasarkan grafik pada gambar 4.1 di atas, pada *treatment* pertama terdapat peningkatan sebesar 2,01 yaitu dengan jumlah 0,01 meningkat dari *pretest*. Kemudian pada *treatment* kedua meningkat sebesar 2,2 yaitu berjumlah 0,19. Selanjutnya pada *treatment* ketiga meningkat sebesar 2,7 yaitu berjumlah 0,5. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari *treatment* pertama, kedua, dan ketiga adalah sebesar $0,01 + 0,19 + 0,5 = 0,7$

Kemudian pada tanggal 26 Juli, Peneliti melakukan *posttest* karena ingin mengetahui apakah kemampuan berbahasa lisan anak meningkat setelah dilakukan tiga kali *treatment* dengan menggunakan model *talking stick* untuk melihat perkembangan berbahasa lisan, anak mengenal bentuk, pola, warna pada

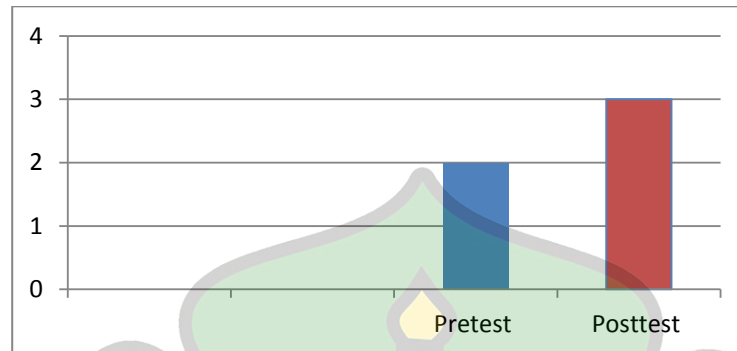
bunga. Anak menyebutkan macam-macam bunga, bagian-bagian bunga, dan membuat kolase bunga dari ampas kelapa. Adapun data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Pretest Dan Posttest Perkembangan Berbahasa Lisan Anak

No	Nama Anak	Pretes		Postes	
		Total	Mean	Total	Mean
1	IK	9	1.8	20	4
2	FN	9	1.8	17	3.4
3	NS	8	1.6	17	3.4
4	AFM	9	1.8	18	3.6
5	IF	6	1.2	11	2.2
6	AR	9	1.8	15	3
7	PH	6	1.2	15	3
8	MR	8	1.6	16	3.2
9	SHP	8	1.6	17	3.4
10	SH	8	1.6	18	3.6
11	AG	5	1	12	2.4
12	AFK	8	1.6	13	2.6
13	SA	9	1.8	12	2.4
14	KA	7	1.4	14	2.8
Jumlah			21.8		43
Rata-Rata			2		3

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perbedaan pada perolehan nilai *pretest* dan *posttest* terhadap kemampuan anak. Nilai rata-rata pada *pretest* yang diperoleh adalah 2, sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3. Hasil peningkatan perkembangan berbahasa lisan anak menggunakan model *talking stick* pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Hasil Pretest Dan Posttest



Gambar 4.2 grafik nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan pada gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* 2, sedangkan pada nilai *posttest* 3. Jadi, nilai *posttest* terdapat peningkatan dari nilai *pretest*.

1. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah, jika p-value (nilai pada kolom Sig. pada tabel Tests of Normality) $< \alpha$, maka tolak H_0 . Bentuk hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_0 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Table 4.6 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality		Unstandardized Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19810236

Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.076
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (p-value) untuk uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,200 yang artinya adalah $\text{sig} > \alpha$ atau $0,200 > 0,05$, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa, data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji- t

Data yang diperoleh dari hasil observasi perkembangan berbahasa lisan anak menggunakan model *talking stick* pada anak kelas B dengan tiga kali perlakuan/*treatment*. Selanjutnya perkembangan berbahasa lisan anak dengan menggunakan model *talking stick* pada anak kelas B dapat diperoleh dengan menganalisis tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil dari perkembangan berbahasa lisan anak dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Analisis Uji-T dalam Penggunaan Model *Talking Stick* untuk Perkembangan Berbahasa Lisan Anak

No	Nama Anak	Pretes		Postes		Gain (d)	Md	Xd (d-Md)	X2d
		Total	Mean	Total	Mean	Y-X			
1	IK	9	1.8	20	4	2.2	1.514	0.686	0.4706
2	FN	9	1.8	17	3.4	1.6	1.514	0.686	0.0074
3	NS	8	1.6	17	3.4	1.8	1.514	0.286	0.0818
4	AFM	9	1.8	18	3.6	1.8	1.514	0.286	0.0818
5	IF	6	1.2	11	2.2	1	1.514	-0.514	0.2642
6	AR	9	1.8	15	3	1.2	1.514	-0.314	0.0986
7	PH	6	1.2	15	3	1.8	1.514	0.286	0.0818
8	MR	8	1.6	16	3.2	1.6	1.514	0.086	0.0074
9	SHP	8	1.6	17	3.4	1.8	1.514	0.286	0.0818
10	SH	8	1.6	18	3.6	2	1.514	-0.486	0.2362
11	AG	5	1	12	2.4	1.4	1.514	-0.114	0.0130
12	AFK	8	1.6	13	2.6	1	1.514	-0.514	0.2642
13	SA	9	1.8	12	2.4	0.6	1.514	-0.914	0.8354
14	KA	7	1.4	14	2.8	1.4	1.514	-0.114	0.0130
Σ			21.8		43	21.2			2.5371
Rata-Rata			2		3	1.514			

(Sumber: Hasil Penelitian Perkembangan Berbahasa Lisan Anak TK B di TK Al-Amin Aceh Selatan)

1. Menghitung nilai rata-rata Gain (d)

$$Md = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$Md = \frac{21.2}{14}$$

$$Md = 1,514$$

2. Menghitung Nilai t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{1,514}{\sqrt{\frac{2.5371}{14(14-1)}}}$$

$$t = \frac{1.514}{\sqrt{\frac{2.5371}{182}}}$$

$$t = \frac{1,514}{\sqrt{0,0139}}$$

$$t = \frac{1,514}{0,1179}$$

$$t = 12.8$$

3. Uji hipotesis

Setelah melakukan Uji-t, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah adakah pengaruh model *talking stick* untuk perkembangan berbahasa lisan anak kelas TK:B di TK Al-Amin Aceh Selatan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} (Uji-t) dengan t_{tabel} menggunakan perolehan skor tes awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*). Hipotesis H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Cara penentuan nilai (t_{tabel}) berdasarkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$, yaitu:

$$\begin{aligned} dk &= n-1 \\ &= 14-1 \\ &= 13 (1,771). \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh $t_{hitung} = 12,8$ dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1$, yaitu $dk = 14-1 = 13$, maka nilai t_{tabel} yang di peroleh adalah 1, 771, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,8 > 1,771$. Dengan demikian, terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya pada kriteria perkembangan berbahasa lisan anak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor peroleh tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* (tabel 4.6) perkembangan berbahasa lisan anak menggunakan model *talking stick* terlihat nilai rata-rata adalah 2 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 3. Dari hasil *pretest* menunjukkan 1 peserta didik yang berkategori (BB), dan 13 peserta didik berkategori (MB). Nilai *pretest* paling tinggi adalah 1.8 dan nilai *pretest* paling rendah 1. Sedangkan *posttest* menunjukkan 1 peserta didik yang berkategori (MB) dan 13 peserta didik yang berkategori (BSH). Nilai *posttest* paling tinggi adalah 4 dan paling rendah adalah 2,2. Adakah pengaruh model *talking stick* untuk perkembangan berbahasa lisan anak dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8: Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Perkembangan Berbahasa Lisan Anak

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Db	A	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan	Terima H_a	Tolak H_0
B	2	3	13	0,05	12,8	1,771	$t_{hitung} > t_{tabel}$	✓	-

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di analisis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 5% (0,05), diperoleh nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* selisih rata-rata yaitu 1,514. Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 12,8 dan t_{tabel} 1,771. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a

diterima dan H_0 ditolak dengan hipotesis penggunaan model *talking stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak kelas B di TK Al-Amin Aceh Selatan.

Pretest dilakukan dengan kegiatan mengenal macam-macam bunga, bagian-bagian bunga dan mewarnai pola bunga yang telah disediakan oleh peneliti kemudian anak menceritakan hasil karyanya masing-masing.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *talking stick* berpengaruh terhadap perkembangan berbahasa lisan anak kelas B di TK Al-Amin Aceh Selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan t_{hitung} yang diperoleh adalah 12,8 dan t_{tabel} 1,771. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan ilmu pengetahuan dalam perkembangan berbahasa lisan anak.
2. Dari hasil penelitian hendaknya guru diharapkan dapat menerapkan model *talking stick* untuk perkembangan berbahasa lisan anak.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan teknik yang lain selain model *talking stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus J. 2004. *Belajar Sendiri Mengolah Database Dengan Borland Dephli*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Anita Purba Dkk. 2021. *Pengajar Professional Teori Dan Konsep*, Yayasan Kita Menulis.
- Ardhyantama Vit dan Apriyanti Chusna. 2020. *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Sifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cayaray Sarliaji. 2014. "Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa". *Jurnal :Universitas Pendidikan Indoenasia*.
- Efendi Sofran. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta:LP3ES.
- Fatoni Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitiandan TeknikPenyususna Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Friantary Heny. 2020. "Perkembangan Bahasa Pada Bahasa Anak Usia Dini", *Junal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1. Nomor 2.
- Hanafiah. Dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Hartono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta.
- Hasani Aceng Dkk. 2019. "Penguasaan Bahasa Lisan Anak". *Jurnal Seminar Nasional PGPAUD*.
- Ifina Trimulian Dkk. 2020. *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Isna Aisyah. 2019. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Athfal*. Vol.2 No. 2.
- Izzaty Eka Rita. 2017. *Perilaku Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jamal Mirdad. 2020. "Model-Model Pembelajar". *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*. Vol. 2, No. 1.

- Johani Dimiyanti. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada PAUD*. Jakarta: Kencana.
- Kumaesih Eni Dkk. 2017. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Gambar”. *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad*. Volume 2, No. 1.
- Lilies Madyawati. 2016. *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana.
- Usman. 2015. *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Nana Sudjana. 2008. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: SinarBaru.
- Octavia A Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Tuama.
- Pande Megawati Made Ni Dkk. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Volume 1. Nomor 1.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Riduwan. 2012. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung:Alfabeta.
- Roflin Eddy Dkk. 2012. *Populasi, Smpel, Variabel*. Jawa Tengah: Pt Nasya Expanding Management.
- Rumiyati. 2021. *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar*. Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persaja.
- S. Hidayat Drs. Ujang. 2016. *Model-Model Pembelajaran Efektif*, Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Setyawan Helmi Farid. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android”. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. Volume 3. Nomor 2.

- Setyo Dewi Yuli Ani. 2017. "Korelasi Efektifitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis Suku Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan". *Jurnal Program Studi PGRA*. Vol. 3, No. 1.
- Sinapati. 2017. "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Siswa Kelas IV SD Inpers Pandawangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Melalui Media Gambar Denah,." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5. No. 1..
- Sit Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana.
- Siwandi & Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistik pada Penelitian*. Jakarta: Change Public.
- Susanto Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Wahyuni Ayu Komang, Dkk. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Yang Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Volume 7, Nomor (2).
- Wasilah Gusti. 2016. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dalam Mengulang Kalimat Sederhana Melalui Model Talking Stick Pada Anak Kelompok A Paud Terpadu Darunnajah Martapura Kabupaten Banjar". *jurnal JEA* Vol. 1.
- Y Widyastuti Ana. 2018. "Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaadah Limo Depok". *Jurnal Care Children Advisory Research and Education*, Volume 6, Nomor (1).

Lampiran 2 : Surat Penelitian Akademik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7301/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Al-Amin Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WIRMA SALMI / 170210055**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Baet, Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Model Talking Stick terhadap Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Agustus
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Penelitian Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Cut Nyak Dhien No. 14/14a, Telp/Fax (0656) 322124, Email : disdikbud.aseh@gmail.com.

TAPAKTUAN

Kode Pos 23711

Nomor : 423.4 / 1455 / 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Tapaktuan, 08 Mei 2022

Kepada Yth,
 Kepala TK Al-Amin Lawe Cimanok Kluet Timur
 Kabupaten Aceh Selatan
 di-

Tempat

Sesuai dengan Surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tanggal 30 Juni 2022, Nomor B-7312/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Pada prinsipnya Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama : **WIRMA SALMI**
 NIM : 170210055
 Jurusan/Program Studi : PG-PAUD
 Jenjang : S-1

Untuk Melakukan Penelitian di TK Al-Amin Lawe Cimanok Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan Judul "PENGARUH MODEL TALKING STICK TERHADAP PERKEMBANGAN BERBAHASA LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN D TK AL-AMIN ACEH SELATAN", dengan ketentuan data yang diambil hanya sebatas pembuatan Karya Tulis/ Working Paper (skripsi) untuk menyelesaikan Study pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kabupaten Aceh Selatan



Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
TK AL-AMIN LAWE CIMANOK
KECAMATAN KLUET TIMUR

Jln. Tapak Aulia No. Tlp. Lawe Cimanok, kode Pos 23772

SURAT KETERANGAN

Nomor 422.1/TK-ALLC/ 43/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yati Evadilla, S. Pd
NIP : 197904102011032001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : TK Al-Amin

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya benar yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Wirma Salmi
Nim : 170210055
Program Study : PIAUD

Telah selesai mengambil data-data yang diperlukan dalam rangka penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Perkembangan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Selatan, 01 Agustus 2022

Kepala TK Al-Amin Lawe Sawah



Nip: 197904102011032001

Lampiran 5 : Validasi Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1509/Un.08/Kp.PIAUD/06/2022
 Lamp : 1 Lembar
 Hal : *Validasi Instrumen*

Kepada Yth,
 Ibu Dewi Fitriani, M. Ed

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr, wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:


Nama : Wirma Salmi
 Nim : 170210055
 Judul : Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap
 Perkembangan Berbahasa Lisan pada Anak Usia 5-6
 Tahun di TK Al-amin Aceh Selatan
 Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2022
 An Ketua Prodi PIAUD,
 Sekretaris Prodi PIAUD,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY


 Heliati Fajriah

Lampiran 6 : Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN**Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Perkembangan Berbahasa Lisan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Aceh Selatan**

Nama Sekolah : TK Al-Amin
 Kelompok/ Usia : B/5-6 Tahun
 Penulis : Wirma Salmi
 Nama Validator : Dewi Fitriani, N.Ed.
 Pekerja Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala penilaian
I	FORMAT	
1.	Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
2.	Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian ada besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
3.	keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
4.	Tampilan instrumen	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar

		2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang besar 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
II	BAHASA	
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
III	KONTEN SUBTANSI	
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya selesai
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar instrumen ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrumen ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentar dan Saran

Melakukan perbaikan pada kategori saduran teori yg diambil untuk instrumen.

Banda Aceh, 30/6 .2022
Validator,

Mengetahui

Pembimbing I

Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061997032001

Pembimbing II

Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

Lampiran 7 : Nilai-Nilai Distribusi

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 8 : Data *Pretest*, *Posttest*, dan *Treatment*1. Data *Pretest*

No	Nama Anak	I	II	III	IV	V	Jumlah	Mean
1	IK	1	2	2	2	2	9	1.8
2	FN	2	2	1	2	2	9	1.8
3	NS	1	2	1	2	2	8	1.6
4	AFM	1	2	2	2	2	9	1.8
5	IF	1	1	1	2	1	6	1.2
6	AR	2	2	1	2	2	9	1.8
7	PH	1	1	1	2	1	6	1.2
8	MR	1	2	1	2	2	8	1.6
9	SHP	2	1	1	2	2	8	1.6
10	SH	1	2	2	1	2	8	1.6
11	AG	1	1	1	1	1	5	1
12	AFK	1	1	2	2	2	8	1.6
13	SA	2	2	1	2	2	9	1.8
14	KA	1	1	1	2	2	7	1.4
Jumlah								21.8
Rata-Rata								2

2. Data *Posttest*

No	Nama Anak	I	II	III	IV	V	Jumlah	Mean
1	IK	4	4	4	4	4	20	4
2	FN	3	3	3	4	4	17	3.4
3	NS	3	4	3	4	3	17	3.4
4	AFM	3	4	3	4	4	18	3.6
5	IF	2	3	2	2	2	11	2.2
6	AR	3	4	2	3	3	15	3
7	PH	3	3	3	3	3	15	3
8	MR	3	3	3	3	4	16	3.2
9	SHP	3	4	3	3	4	17	3.4
10	SH	3	4	3	4	4	18	3.6
11	AG	2	3	2	3	2	12	2.4
12	AFK	2	3	3	2	3	13	2.6
13	SA	3	2	2	2	3	12	2.4
14	KA	3	3	2	3	3	14	2.8
Jumlah								43
Rata-Rata								3

3. Data Treatment.

a. Treatment Pertama

No	Nama Anak	I	II	III	IV	V	Jumlah	Mean
1	IK	2	3	3	3	3	14	2.8
2	FN	2	3	2	2	2	12	2.4
3	NS	2	2	2	3	2	11	2.2
4	AFM	2	2	2	3	3	12	2.4
5	IF	1	2	1	2	2	7	1.4
6	AR	2	2	2	2	2	10	2
7	PH	2	2	2	2	2	10	2
8	MR	2	2	1	2	2	9	1.8
9	SHP	2	2	2	2	2	10	2
10	SH	2	2	2	2	2	10	2
11	AG	1	2	1	1	2	7	1.4
12	AFK	2	2	2	2	2	10	2
13	SA	2	2	2	2	2	10	2
14	KA	2	1	2	2	2	9	1.8
Jumlah								28.2
Rata-Rata								2.01

b. Treatment Kedua

No	Nama Anak	I	II	III	IV	V	Jumlah	Mean
1	IK	2	4	3	3	4	16	3.2
2	FN	2	3	2	2	3	12	2.4
3	NS	2	3	2	3	2	12	2.4
4	AFM	2	3	2	3	3	13	2.6
5	IF	1	2	1	2	2	8	1.6
6	AR	3	3	2	2	2	12	2.4
7	PH	2	3	2	2	2	11	2.2
8	MR	2	3	1	2	2	10	2
9	SHP	2	3	2	2	3	12	2.4
10	SH	2	2	2	2	2	10	2
11	AG	1	2	1	2	2	8	1.6
12	AFK	2	2	2	2	3	11	2.2
13	SA	2	3	2	2	2	11	2.2
14	KA	2	3	2	2	2	11	2.2
Jumlah								31.4
Rata-Rata								2.2

c. *Treatment* Ketiga

No	Nama Anak	I	II	III	IV	V	Jumlah	Mean
1	IK	3	4	4	4	4	19	3.8
2	FN	2	3	2	3	3	13	2.6
3	NS	2	4	2	4	3	15	3
4	AFM	3	4	3	3	3	16	3.2
5	IF	2	3	2	2	2	11	2.2
6	AR	3	4	2	3	3	15	3
7	PH	2	3	2	3	3	13	2.6
8	MR	2	3	2	3	3	13	2.6
9	SHP	3	3	2	3	3	14	2.8
10	SH	2	3	2	3	3	13	2.6
11	AG	2	3	2	2	2	11	2.2
12	AFK	2	4	2	2	3	13	2.6
13	SA	2	3	3	2	3	13	2.6
14	KA	3	4	2	3	4	16	3.2
Jumlah							39	
Rata-Rata								2.7



Lampiran 9 : Rencana pelaksanaan pembelajaran harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AL-AMIN ACEH SELATAN
TAHUN AJARAN 2021/2022
(RPPH PRETEST)

Kelompok / Usia : B/ 5-6 Tahun
 Semester/ Minggu : Ganjil/ ke 2
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 19 Juli 2022
 Tema/ Sub Tema/ Sub-sub Tema : Tanaman/Tanaman Hias/ Bunga
 Model Pembelajaran : Kelompok
 Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.2, 2.7, 2.9, 2.10, 2.11, 3.7, 3.12, 4.3, 4.11, 4.15

A. MATERI KEGIATAN

1. Terbiasa mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan teratur
3. Bercakap-cakap tentang tanaman hias
4. Melakukan kegiatan mewarnai sketsa bunga bersama teman sebaya
5. Sikap peduli
6. Bekerjasama dan hasil karya
7. Keaksaraan awal

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan (do'a belajar, sebelum dan sesudah makan)
3. Membaca hadist dan surah pendek
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Membiasakan kalimat maaf, tolong, dan terimakasih
6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Sketsa gambar bunga
2. Krayon

D. PROSES KEGIATAN BELAJAR**1. Kegiatan Awal (30 Menit)**

- a. Pengantaran dan penyambutan anak
- b. Baris berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdoa sebelum belajar
- f. Menjelaskan tema hari ini
- g. Mengenalkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dimainkan

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Mewarnai sketsa gambar bunga dengan krayon
- b. Menyusun puzzle
- c. Menggambar

3. Istirahat (30 Menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Recalling (mengingat kembali), meliputi:
 - 1) Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
 - 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 3) Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
 - 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- b. Berdoa dan bernyanyi
- c. Salam
- d. Pulang

AR - RANIRY

E. RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian sikap dan penilaian keterampilan
2. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu kepada indikator sebagai petanda perkembangan anak)

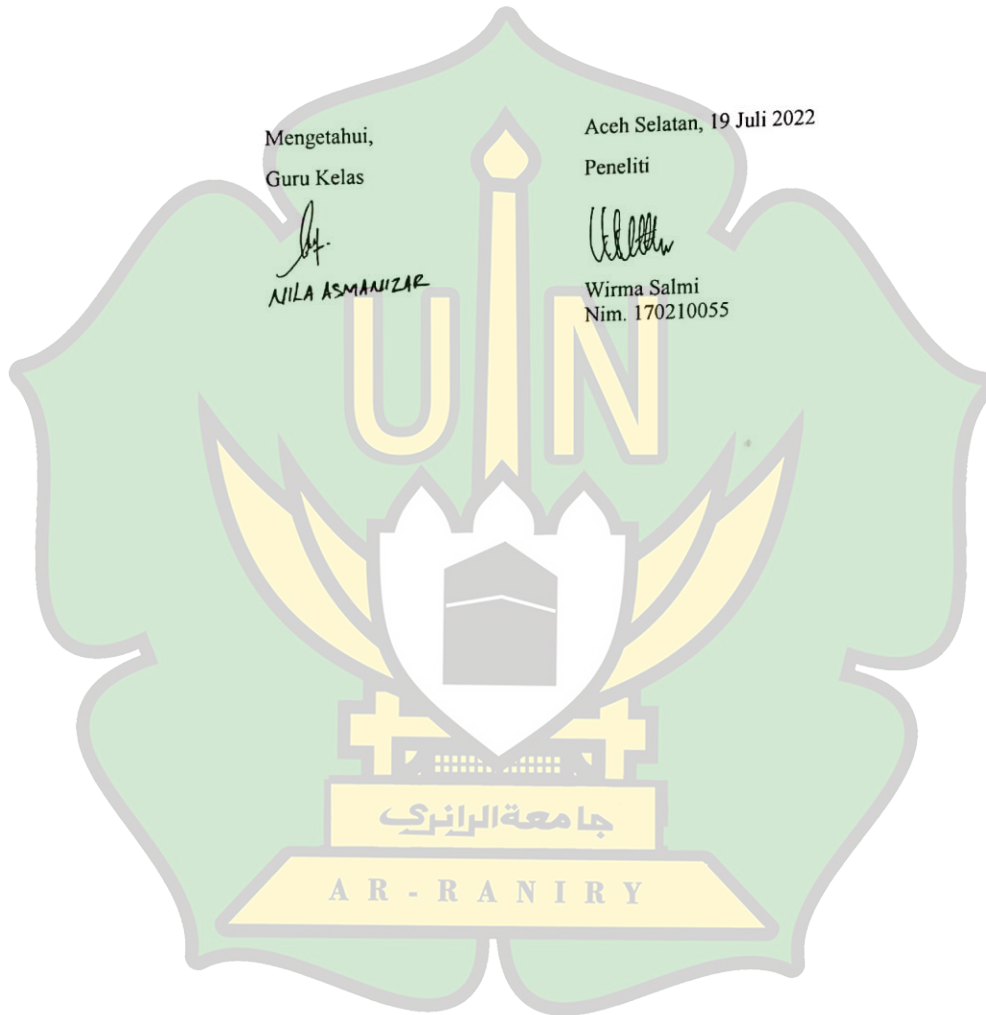
Mengetahui,
Guru Kelas


NILA ASMANIZAR

Aceh Selatan, 19 Juli 2022

Peneliti


Wirma Salmi
Nim. 170210055



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AL-AMIN ACEH SELATAN
TAHUN AJARAN 2021/2022
(RPPH *TREATMENT* PERTAMA)

Kelompok / Usia : B/ 5-6 Tahun
Semester/ Minggu : I/ ke 2
Hari/ Tanggal : Kamis/ 21 Juli 2022
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ bunga
Model Pembelajaran : Kelompok
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.2, 2.7, 2.9, 2.11, 3.8, 3.12, 4.3, 4.8, 4.11, 4.15

A. MATERI KEGIATAN

1. Terbiasa bersyukur ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan teratur
3. Bercakap-cakap tentang bunga
4. Menjelaskan peraturan permainan
5. Bersosialisasi dan sikap saling menghargai dalam bermain
6. Tidak mementingkan diri sendiri dan sikap antusias dalam bermain
7. Keaksaraan awal
8. Mengenal macam-macam bunga

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan (do'a belajar, sebelum dan sesudah makan)
3. Membaca hadist dan surah pendek
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong, dan terimakasih
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Sketsa gambar bunga
2. Krayon
3. Lem
4. Biji-bijian dan ampas kelapa

D. PROSES KEGIATAN BELAJAR**1. Kegiatan Awal (30 Menit)**

- b. Pengantar dan penyambutan anak
- c. Baris berbaris
- d. Bernyanyi
- e. Bertanya tentang perasaan anak
- f. Berdoa sebelum belajar
- g. Menjelaskan tema hari ini
- h. Mengenalkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dimainkan

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Anak mewarnai sketsa gambar bunga
- b. Anak membuat kolase bunga dari biji-bijian dan ampas kelapa
- c. Anak bermain puzzle
- d. Menceritakan perasaan selama bermain (berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya)

3. Istirahat

- a. Mencuci tangan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Recalling (mengingat kembali), meliputi:
 - 1) Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
 - 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 3) Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
 - 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari

E. RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian sikap dan penilaian keterampilan
2. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu kepada indikator sebagai petanda perkembangan anak)

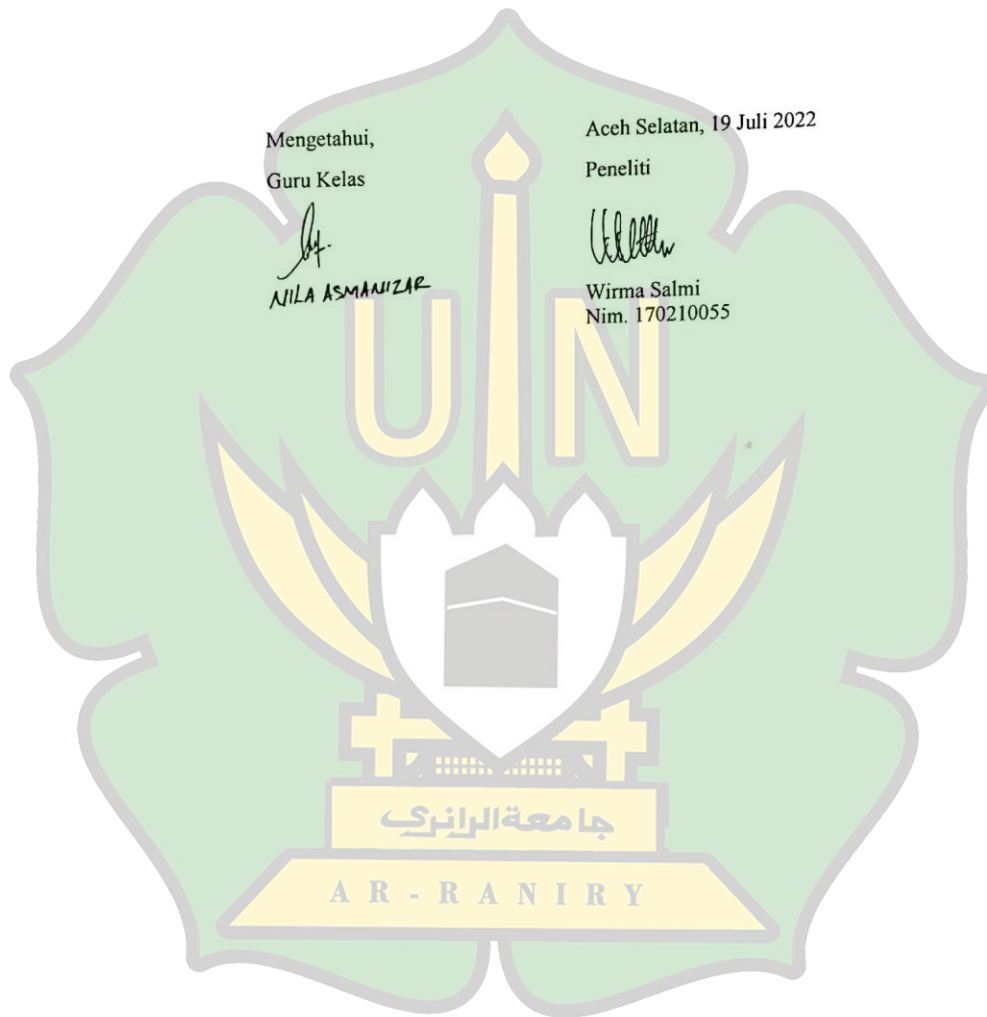
Mengetahui,
Guru Kelas


NILA ASMANIZAR

Aceh Selatan, 19 Juli 2022

Peneliti


Wirma Salmi
Nim. 170210055



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AL-AMIN ACEH SELATAN
TAHUN AJARAN 2021/2022
(RPPH *TREATMENT* KEDUA)

Kelompok / Usia : B/ 5-6 Tahun
 Semester/ Minggu : I/ ke 2
 Hari/ Tanggal : Jumat/ 22 Juli 2022
 Tema/ Sub Tema : Tanaman/ bunga
 Model Pembelajaran : Kelompok
 Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.2, 2.7, 2.9, 2.11, 3.8, 3.12, 4.3, 4.8, 4.11, 4.15

A. MATERI KEGIATAN

1. Terbiasa bersyukur ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan teratur
3. Bercakap-cakap tentang bunga
4. Menjelaskan peraturan permainan
5. Bersosialisasi dan sikap saling menghargai dalam bermain
6. Tidak mementingkan diri sendiri dan sikap antusias dalam bermain
7. Keaksaraan awal
8. Mengenal macam-macam bunga

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan (do'a belajar, sebelum dan sesudah makan)
3. Membaca hadist dan surah pendek
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong, dan terimakasih
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

C. ALAT DAN BAHAN

1. Sketsa gambar bunga
2. Krayon
3. Menulis kata bunga

D. PROSES KEGIATAN BELAJAR**1. Kegiatan Awal (30 Menit)**

- i. Pengantaran dan penyambutan anak
- j. Baris berbaris
- k. Bernyanyi
- l. Bertanya tentang perasaan anak
- m. Berdoa sebelum belajar
- n. Menjelaskan tema hari ini
- o. Mengenalkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dimainkan

5. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Anak mewarnai sketsa gambar bunga
- b. Anak membuat kolase bunga dari biji-bijian dan ampas kelapa
- c. Anak bermain puzzle
- d. Menceritakan perasaan selama bermain (berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya)

6. Istirahat

- a. Mencuci tangan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah makan

7. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Recalling (mengingat kembali), meliputi:
 - 5) Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
 - 6) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 7) Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
 - 8) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- b. Berdoa dan bernyanyi

c. Salam

d. Pulang

E.RENCANA PENILAIAN

3. Penilaian sikap dan penilaian keterampilan

4. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu kepada indikator sebagai petanda perkembangan anak)

Mengetahui,

Acch Selatan, 22 Juli 2022

Guru Kelas

Peneliti


Nica Amanizar


Wirma Salmi
Nim. 170210055



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AL-AMIN ACEH SELATAN
TAHUN AJARAN 2021/2022
(RPPH *TREATMENT* KETIGA)

Kelompok / Usia : B/ 5-6 Tahun
Semester/ Minggu : 1/ ke 2
Hari/ Tanggal : Senin/ 25 Juli 2022
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ bunga
Model Pembelajaran : Kelompok
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.2, 2.7, 2.9, 2.11, 3.8, 3.12, 4.3, 4.8, 4.11, 4.15

A. MATERI KEGIATAN

1. Terbiasa bersyukur ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan teratur
3. Bercakap-cakap tentang bunga
4. Menjelaskan peraturan permainan
5. Bersosialisasi dan sikap saling menghargai dalam bermain
6. Tidak mementingkan diri sendiri dan sikap antusias dalam bermain
7. Keaksaraan awal
8. Mengenal macam-macam bunga

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan (do'a belajar, sebelum dan sesudah makan)
3. Membaca hadist dan surah pendek
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong, dan terimakasih
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

A R - R A N I R Y

C. ALAT DAN BAHAN

1. Sketsa gambar bunga
2. Krayon
3. Lem
4. Biji-bijian dan ampas kelapa

D. PROSES KEGIATAN BELAJAR**1. Kegiatan Awal (30 Menit)**

- p. Pengantaran dan penyambutan anak
- q. Baris berbaris
- r. Bernyanyi
- s. Bertanya tentang perasaan anak
- t. Berdoa sebelum belajar
- u. Menjelaskan tema hari ini
- v. Mengenalkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dimainkan

8. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Anak mewarnai sketsa gambar bunga
- b. Anak membuat kolase bunga dari biji-bijian dan ampas kelapa
- c. Anak bermain puzzle
- d. Menceritakan perasaan selama bermain (berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya)

9. Istirahat

- a. Mencuci tangan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah makan

10. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Recalling (mengingat kembali), meliputi:
 - 9) Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
 - 10) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 11) Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
 - 12) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari

c. Salam

d. Pulang

E.RENCANA PENILAIAN

3. Penilaian sikap dan penilaian keterampilan

4. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu kepada indikator sebagai petanda perkembangan anak)

Mengetahui,

Acch Selatan, 22 Juli 2022

Guru Kelas

Peneliti


Nica Amanizar


Wirma Salmi
Nim. 170210055



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AL-AMIN ACEH SELATAN
TAHUN AJARAN 2021/2022
(RPPH *POSTTEST*)

Kelompok / Usia : B/ 5-6 Tahun
Semester/ Minggu : I/ ke 2
Hari/ Tanggal : Selasa/ 26 Juli 2022
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ bunga
Model Pembelajaran : Kelompok
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.2, 2.7, 2.9, 2.11, 3.8, 3.12, 4.3, 4.8, 4.11, 4.15

A. MATERI KEGIATAN

1. Terbiasa bersyukur ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan teratur
3. Bercakap-cakap tentang bunga
4. Menjelaskan peraturan permainan
5. Bersosialisasi dan sikap saling menghargai dalam bermain
6. Tidak mementingkan diri sendiri dan sikap antusias dalam bermain
7. Keaksaraan awal
8. Mengenal macam-macam bunga

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan (do'a belajar, sebelum dan sesudah makan)
3. Membaca hadist dan surah pendek
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong, dan terimakasih
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

A R - R A N I R Y

C. ALAT DAN BAHAN

1. Sketsa gambar bunga
2. Krayon
3. Lem
4. Biji-bijian dan ampas kelapa

D. PROSES KEGIATAN BELAJAR**I. Kegiatan Awal (30 Menit)**

- a. Pengantaran dan penyambutan anak
- b. Baris berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdoa sebelum belajar
- f. Menjelaskan tema hari ini
- g. Mengenalkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dimainkan

F. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Anak mewarnai sketsa gambar bunga
- b. Anak membuat kolase bunga dari biji-bijian dan ampas kelapa
- c. Anak bermain puzzle
- d. Menceritakan perasaan selama bermain (berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya)

G. Istirahat

- a. Mencuci tangan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah makan

H. Kegiatan Penutup (15 menit)


- a. Recalling (mengingat kembali), meliputi:
 - 1) Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
 - 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 3) Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
 - 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari

- b. Berdoa dan bernyanyi
- c. Salam
- d. Pulang


I. RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian sikap dan penilaian keterampilan
2. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu kepada indikator sebagai petanda perkembangan anak)

Mengetahui,
Guru Kelas


Nira Agmanizar

Aceh Selatan, 09 Juni 2022
Peneliti


Wirma Salmi
Nim. 170210055



Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian







Lampiran 11 : Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Wirma Salmi
2. Nim : 170210055
3. Tempat/Tanggal Lahir : Lawe Sawah/ 06 April 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
7. Status : Belum Menikah
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Lr. Tgk. Chik, Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Asal Aceh Selatan
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Jannawi
 - b. Ibu : Jasri Murni
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Irt
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : SD Lawe Sawah (Tahun 2011)
 - b. SLTP/Mtss : Mtss Lawe Sawah (Tahun 2014)
 - c. SLTA/MA : MAN 4 Aceh Selatan (Tahun 2017)
 - d. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry (Tahun 2017 Sampai dengan Sekarang)

Banda Aceh, 19 Oktober 2022

Penulis,

Wirma Salmi

Nim : 170210055